

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 CIKARANG UTARA BEKASI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 0141082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2005

Yang Menyatakan

Siti Aisyah

NIM: 01410802

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Sutrisno, M.Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Siti Aisyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Aisyah

NIM : 01410802

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2005

Pembimbing,

Drs. Sutrisno M.Ag
NIP. 150 240 526

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari. Siti Aisyah
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama	:	Siti Aisyah
N I M	:	01410802
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Juli 2005

Konsultan

Drs. H. Sardjuli, M.Pd
NIP. 150 046 324



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/077/2005

Skripsi dengan judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI I CIKARANG UTARA BEKASI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI AISYAH

NIM : 01410802

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari Selasa , tanggal 12 Juli 2005 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

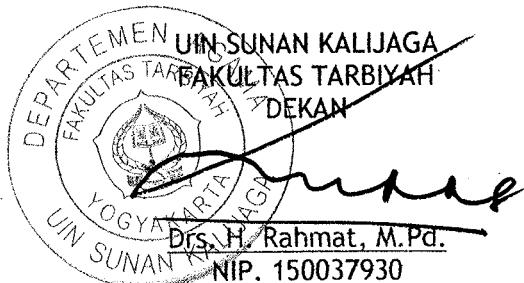
Pengaji I

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Pengaji II

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 29 Juli 2005



Motto

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَمْ يَمْلِمْ وَكُلُّ كُثُرٍ فَظًا غَلِظًا الْقُلُبُ لَا يَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ (العِرَانَ: ١٣٦)

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhi diri darimu (Al Imran: 159)*



* Mubarokatan Thoyyibah, *Al Qur'an dan Terjemah Juz 1-15* (Kudus: Mubarokatan Thoyyibah, tt), hal 71.

Persembahan

*Skripsi Ini Kupersembahkan
untuk Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



ABSTRAK

Siti Aisyah. Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi, untuk mengetahui minat belajar siswa, dan untuk mengetahui implikasi metode pembelajaran KBK yang dilaksanakan terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N Cikarang Utara Bekasi tahun pelajaran 2004/2005 sebanyak 393 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) dengan sistem acak. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan 25 % dari populasi berdasar ketentuan Suharsimi Arikunto jumlah sampelnya sebanyak 90 siswa masing-masing dari 9 kelas diwakili 10 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dengan sistem penyekoran menggunakan skala likert 1-5, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis prosentase, dan analisis regresi linier sederhana dengan alat Bantu computer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Sebelum diadakan analisisi data, terlebih dahulu diuji dengan uji persyaratan analisisi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah metode kesatuan dari beberapa metode yang digunakan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada (metode variasi), metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode sorogan dan hafalan, metode cerita, dan metode demonstrasi. (2) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi mempunyai minat belajar PAI yang cukup tinggi. (3) Metode yang dilaksanakan mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa, hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan regresi dengan hasil yang diperoleh harga (r hitung) metode pembelajaran (X) terhadap minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 0, 528, sedangkan harga tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 90$ adalah 0, 205. Analisis tersebut menghasilkan F regresi hitung sebesar 34, 076, sedangkan F tabel pada taraf signifikasni 5 % adalah 2, 316. oleh karena itu harga F hitung lebih besar dari F tabel ($34, 076 > 2, 316$). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative disetujui.

KATA PENGANTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِأَنْوَاعِ النَّعْمَ وَلَطَافَهُ أَلِّا خَسَانٌ وَفَضَّلَنَا عَلَىٰ سَائِرِ خَلْقِهِ بِتَعْلِيمِ الْعِلْمِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan kelembutan dan memberikan keutamaan kepada kita atas ilmu pengetahuan. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunianya serta izin-Nya jualah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadai bahwa penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menghaturkan tulus terima kasih kepada:

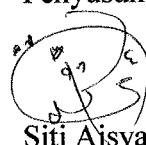
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan PAI, dan Bapak Drs. Karwadi, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan PAI.
3. Bapak Drs. Sutrisno, M.Ag, selaku dosen pembimbing atas bantuan, motivasi dan bimbingannya selama bimbingan skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Sri Harnani, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi, Ibu Dra. Dede Sulaesih selaku guru mata pelajaran PAI beserta bapak dan ibu guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi.
6. Bapak Drs. Sofyan Suwito selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum atas bantuan, kesabarannya memberikan informasi SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi Serta seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi

6. Bapak Drs. Sofyan Suwito selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum atas bantuan, kesabarannya memberikan informasi SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi Serta seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi
7. Mi, Apa, dan Njang yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik lahir maupun batin. Seluruh keluarga ku di Leuweung Malang, serta teruntuk seseorang moga kau memang tercipta tuk temaniku tatkala kebahagiaan dan keputusasaan menyapaku..
8. Teman-teman sejatiku di Jogja yang telah menjadikan jogja lebih berwarna. T' Sity, Holam, Ismi, Yenot cs, teman-teman kos Wisma Arundina (Itonk, Idot, Ucat, Ayu, Ekok, QQ, Ana, eka, mba tin) terima kasih atas keunikan yang kalian berikan padaku. Anak-anak Wisma Amanah (Nurul, Gita dan Ening). Temen-temen kelas PAI 1, teman-teman, KAAFAH, IKAMASI, KKN, PPL 1 dan PPL II.
9. Untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat

Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah Swt. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya, semoga Allah Swt memberkati kita semua. Amin

Yogyakarta, 15 Mei 2005

Penyusun



Siti Aisyah

NIM. 01410802

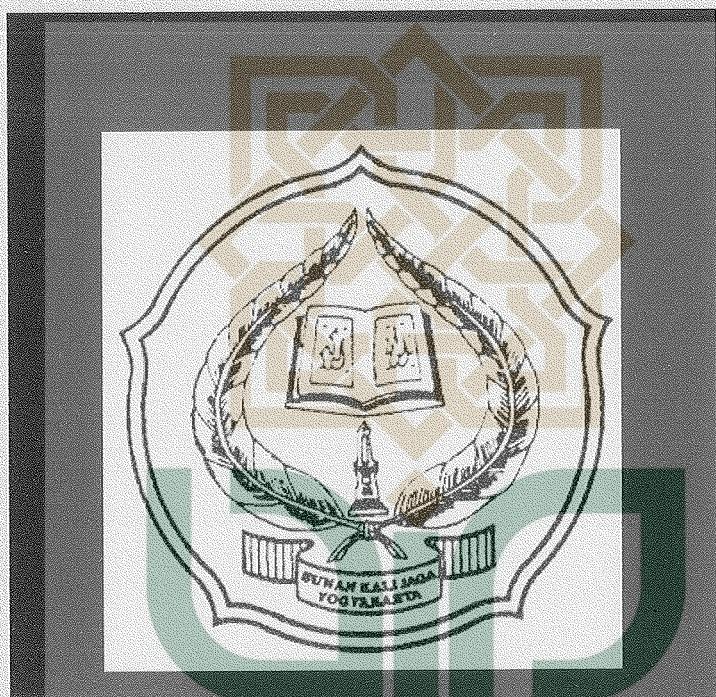
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Hipotesis	37
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	55
BAB II : GAMBARAN UMUM SMAN 1 CIKARANG UTARA BEKASI	
UTARA	56
A. letak dan keadaan geografis	56
B. Sejarah berdiri dan proses perkembangannya	57
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	61
D. Struktur Organisasi	62
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	72
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	81
BAB III : HASIL ANALISIS PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN	
KBK KELAS X SMAN 1 CIKARANG UTARA BEKASI	85
A. Metode Pembelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi	85
B. Minat Belajar Siswa	107
C. Pengaruh Metode Pembelajaran KBK PAI terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi	118
BAB VI PENUTUP	123
A. Simpulan	123
B. Saran-Saran	124
C. Kata Penutup	126

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi – Kisi Instrumen Variabel Metode Pembelajaran	46
Tabel II	: Tabel Kisi – Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar Siswa..	47
Tabel III	: Nukilan Tabel Indeks Korelasi	54
Tabel IV	: Tabel NEM Penerimaan Siswa Baru	59
Tabel V	: Tabel Prestasi SMA Negeri 1 Cikarang Utara.	60
Tabel VI	: Tabel Data Keadaan Guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara	73
Tabel VII	: Tabel Data Keadaan Golongan Guru	77
Tabel VIII	: Tabel Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2004 / 2005	78
Tabel IX	: Tabel Keadaan Siswa tiga tahun terakhir.....	79
Tabel X	: Tabel Keadaan Pegawai TU	80
Tabel XI	: Tabel Data Presentase Apersepsi Pembelajaran	89
Tabel XII	: Tabel Materi Pembelajaran PAI	91
Tabel XIII	: Tabel Penempatan Alokasi Waktu	93
Tabel XIV	: Tabel Presentase Siswa Mengantuk Ketika Pelajaran PAI ...	94
Tabel XV	: Tabel Keadaan Siswa Kelas X	96
Tabel XVI	: Tabel Data Presentase Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PAI.....	97
Tabel XVII	: Tabel Data Presentase Siswa Malu Menanyakan Materi Pelajaran Yang Belum Dipahami.	98
Tabel XVIII	: Tabel Data Presentase Siswa Suka Menanyakan Materi Pelajaran Yang Belum Dipahami	99
Tabel XIX	: Tabel Data Presentase Keteladanan Guru.....	101

Tabel XX	: Tabel Data presentase Metode variasi.....	102
Tabel XXII	: Tabel Presentase Guru Mengajarkan Pembacaan Al Qur'an ..	105
Tabel XXIII	: Tabel Presentase Guru Meggunakan Metode Demonstrasi.....	106
Tabel XXIV	: Tabel Presentase Guru Meggunakan Metode Kisah atau Cerita..	106
Tabel XXV	: Tabel Presentase Siswa Senang Terhadap Pembelajaran PAI ...	108
Tabel XXVI	: Tabel Presentase Perasaan Siswa Tidak Mengikuti Pelajaran.....	109
Tabel XXVII	: Tabel Presentase Perasaan Siswa akan Pentingnya Pelajaran PAI	110
Tabel XXVIII	: Tabel Presentase Usaha Siswa Memahami Pentingnya Pelajaran PAI	111
Tabel XXIX	: Tabel Presentase Siswa Meanyakan Pelajaran PAI yang Belum Dipahami.....	112
Tabel XXX	: Tabel Presentase Usaha Siswa Memiliki Buku Pelajaran PAI.	112
Tabel XXXI	: Tabel Presentase Siswa Mendiskusikan Pelajaran PAI dengan Teman atau Orang Tua.....	113
Tabel XXXII	: Tabel Presentase Siswa Mengamalkan PAI di Lingkungan Sekolah Maupun di Kehidupan Sehari-Hari.....	114
Tabel XXXIII	: Tabel Presentase Minat Siswa Belajar PAI Karena Ingin Menambah Pengetahuan PAI.....	115
Tabel XXXIV	: Tabel Presentase Minat Siswa Belajar PAI Karena Ingin Menjadi Juara Kelas.	116
Tabel XXXV	: Tabel Identifikasi Kecenderungan Rasio Ideal Minat Belajar Siswa	117
Tabel XXXV	: Tabel Ringkasan Analisis Regresi	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini dunia pendidikan Indonesia mengalami suatu keadaan dimana mutu pendidikan dipertanyakan. Sistem pendidikan Indonesia yang sebelumnya menggunakan kurikulum tahun 1994 dapat dikatakan belum dapat mencapai kompetensi siswa yang diharapkan. Menurut pendapat yang berkembang di kalangan para ahli, hal ini disebabkan kurikulum 1994 lebih menekankan terhadap muatan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajaran sehingga tingkat kemampuan siswa terabaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik melalui fenomena bakat, minat serta dukungan sumber daya.

Dalam implementasinya pun lebih didominasi oleh kemampuan kognitif. Lebih dari itu, sistem tersebut tidak sesuai dengan konsep *Developmentally Appropriate Practices* (DAP), yaitu suatu teori-teori tentang perkembangan anak.¹ Ratna Megawangi, menuturkan, sistem yang salah tersebut dapat mematikan semangat belajar para siswa sehingga mereka merasa bosan dalam kelas.² Direktur Eksekutif Indonesia Heritage Foundation (IHF) ini mencontohkan, sejak duduk di kelas SD sampai tingkat SMA, bahkan ada yang

¹ Administrator, "Upaya Menerapkan KBK, Belajar dari Kurikulum yang Gagal", <http://www.ganeca-exact.com/index.php?option=content&task=view&id=45&Itemid=59>, 2004.

² *Ibi*.

sampai Universitas sebagian para siswa dipaksa duduk diam mendengarkan guru, mencatat, tanpa dialog interaktif antara guru dan murid. Maka, untuk menjawab segala kritikan dan fakta dunia pendidikan Indonesia yang ada, pemerintah mengundangkan UU No 22 Thn 1999 yang memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri, dengan konsep azas desentralisasi. Ketentuan UU otonomi daerah telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Kemudian muncullah istilah kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tampil sebagai alternatif kurikulum yang dirasa mampu mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem di sekolah. KBK merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah yang menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan. Implementasi pembelajaran KBK adalah lebih pada penguasaan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Perwujudan kurikulum berbasis kompetensi tersebut tentunya sangat berimplikasi pada kurikulum pendidikan agama Islam. Apalagi selama ini banyak kritikan ditujukan kepada pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal ini tidak bisa dipungkiri, ketika muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mulai dari krisis ekonomi, politik, sosial, hukum, etnis, agama,

golongan dan ras. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan agama di sekolah dipertanyakan, dengan asumsi bahwa apabila pendidikan agama dilaksanakan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik. Selain itu timbul juga anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama Islam, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (tentang Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya dan penekanan terhadap nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan.

Kurikulum berbasis kompetensi pendidikan agama Islam adalah seperangkat instrument/alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seperangkat instrument itu adalah perencanaan dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Pengertian kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan agama Islam merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.³

Salah satu ciri dari kurikulum berbasis kompetensi pendidikan agama Islam yaitu *memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan*

³ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal 84.

pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Guru sebagai aktor pendidikan sekaligus pelaksana kurikulum harus bersikap inovatif (terbuka untuk menerima segala masukan) dan lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan media. Khususnya dalam pemilihan metode dalam pembelajaran karena apabila metode pendidikan digunakan dengan baik maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan tercapai.

Dalam pelaksanaan KBK guru dituntut untuk mampu menghadirkan metode yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif di kelas. Karena tidak sedikit dari keluhan-keluhan yang ada dari para siswa yang mengalami kebosanan selama proses pembelajaran. Dengan alasan metode yang digunakan hanya itu-itu saja, seperti ceramah tanpa modifikasi dan lebih menempatkan guru sebagai aktif center. Terutama dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena muatan materinya lebih pada nilai-nilai moral (ajaran-ajaran Islam). Dan tentunya hal tersebut akan berimbas pada menurunnya minat bahkan tidak adanya minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kejemuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran tentunya tidak akan terjadi apabila guru sebagai aktor dalam pendidikan mampu dan siap menerima segala masukan yang datang dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Suasana pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan apabila dalam kelas terjadi komunikasi multi arah antara Guru dengan siswa dan siswa dengan siswa

lainnya. Siswa menjadi antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Dave Meier manulis dalam bukunya *The Accelerated Learning Hanbook* mengemukakan bahwa:

Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana rebit dan hura-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemerahan yang dangkal. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar. Dan penciptaan kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru. Dan penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau metode atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan.⁴

SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi mempunyai letak sekolah yang cukup strategis, bahkan terletak di pusat kota Cikarang, dengan kehidupan kota industri yang penuh dengan persaingan, terutama dalam hal gaya hidup. Karakteristik remaja kota yang sangat permisif dengan segala sesuatu perubahan yang datang, stimulan kreatifitas mereka lebih banyak karena pengaruh arus teknologi informasi mendominasi kehidupan mereka. Keadaan tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para praktisi pendidikan di sekitar Cikarang untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mengundang minat siswa terhadap proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI .

SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi merupakan salah satu sekolah favorit dan unggulan di kota Cikarang Bekasi. Telah melaksanakan dan menerapkan

⁴ Hernowo, *Menjadi Guru: Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan* (Bandung: MLC, 2005), hal 17.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak pemberlakuan KBK di lembaga pendidikan khususnya jenjang SMA oleh pemerintah yaitu pada Tahun ajaran 2004/2005.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang metode pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Cikarang Utara khususnya kelas X, dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI yang diterapkan di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI yang digunakan di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi.
3. Untuk mengetahui implikasi metode Pembelajaran KBK yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Cikarang Utara.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan metode pembelajaran KBK di SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi khususnya bagi para guru PAI.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi pendidikan dalam Proses pembelajaran.
3. Menambah wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis dalam dunia pendidikan khususnya mengenai metode yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti meninjau skripsi terdahulu yang mempunyai bahasan senada yang pernah ditulis mengenai metode pembelajaran implikasinya terhadap minat belajar siswa, antara lain:

1. Dalam skripsi Saudari Kartni Dewi pada tahun 2002 yang berjudul *Metode Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penerbang LANUD Adi Sucipto*, membahas tentang bagaimana metode pendidikan agama Islam dilaksanakan di sekolah penerbang LANUD Adi Sucipto dengan melihat latar belakang sekolah tersebut adalah sekolah militer yang serba ketat dengan aturan dan ketentuan-ketentuan dari atasan pimpinan.
2. *Studi Tentang Metode Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di STM Muhammadiyah Imogiri Bantul*, skripsi ini ditulis oleh Waloyo, 1994. penelitian ini lebih menekankan pada metode yang diterapkan, hasil yang telah dicapai dalam penerapan metode dan hambatan-hambatan yang dihadapi sehubungan dengan penerapan metode mengajar pendidikan agama Islam di STM Muhammadiyah Imogiri Bantul.
3. *Metode Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Sleman*, ditulis oleh Muhamad Muslim. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan metode pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan latar belakang pondok pesantren yang menekankan metode tradisional yang mempertahankan terhadap pengkajian kitab kuning sebagai inti pendidikan.

Hasil yang dicapai dan hambatan dalam pelaksanaan metode juga menjadi bahasan dalam penelitian tersebut.

4. *Minat Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan PAI Di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang*, ditulis oleh Ani Adiningsih tahun 1995. penelitian ini menekankan pada bagaimana kondisi minat belajar peserta didik dalam belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar dan usaha yang ditempuh guru dalam rangka menumbuhkan minat belajar peserta didik.

.Dari beberapa skripsi penelitian di atas, jelas bahwa terdapat beberapa perbedaan yang sangat signifikan, walaupun objek penelitiannya adalah metode pembelajaran tetapi tidak ada dari penelitian di atas yang membahas tentang metode pembelajaran implikasinya terhadap minat belajar siswa. Sekalipun terdapat penelitian yang membahas tentang minat belajar siswa terhadap PAI, tetapi dalam penelitian tersebut tidak memfokuskan pada metode sebagai salah satu hal yang mendorong tumbuhnya minat belajar siswa. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti akan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Dalam landasan teori, peneliti menggunakan beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, kurikulum berbasis kompetensi. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat menuntut adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Penyempurnaan tersebut tentunya menyentuh aspek pengembangan dimensi manusia seutuhnya, yaitu kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan dimensi manusia tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa mendatang.⁵

Melalui proses penyempurnaan yang cukup panjang, akhirnya para pakar pendidikan mengeluarkan draft kurikulum pada tanggal 11 September 2003 yang akan digunakan sebagai kurikulum 2004.⁶ Penyempurnaan tersebut dilaksanakan dengan dilandasi perundangan kebijakan-kebijakan yang tertuang dalam:⁷

1. UUD 1954 dan perubahannya.
2. Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu berkenaan dengan dengan pasal-pasal sebagai berikut:

- a. Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif,

⁵ Draft Kurikulum 2004 Kerangka Dasar Dan Struktur Untuk Raudhatul Athfal (RA), MI, MTS, MA, Dan MAK, Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam DEPAG 2004, hal 1.

⁶ Sutrisno, "Problem Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Makalah seminar Regional KBK Se-DIY dan JATENG di Balai Kunthi Mandala Bhakti Wanitatama Yogyakarta*, 04/08/04, hal 11.

⁷ Draft Kurikulum Berbasis Kompetensi, hal 1

- mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertangung jawab.
- b. Pasal 35 ayat (1), menyatakan bahwa:
Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkala.
 - c. Pasal 36 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa:
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memacu standar nasional pendidikan dan dilakukan dengan prinsip versifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
 - d. Pasal 37 ayat (1), menyatakan bahwa:
Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan oleh raga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal.
3. Undang Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah Daerah.
 4. Peraturan pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom, yang berimplikasi terhadap kebijaksanaan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Pergeseran pengelolaan tersebut berimplikasi juga terhadap penyempurnaan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

Sebelum peneliti lebih jauh membahas tentang kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi, pembahasan mengenai kurikulum akan menjadi awal pembahasan.

Addamadasy Syarhan dan Munir Kamil, mendefinisikan kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi anak didiknya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan.⁸

⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal 244.

Berangkat dari pengertian di atas, dapat ditarik suatu intisari yang sangat mendasar bahwa pengertian kurikulum menurut pandangan para ahli pendidikan modern adalah berupa pengalaman belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam kerangka kurikulum berbasis kompetensi, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan pengertian Kompetensi itu sendiri merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁹ Finch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan.¹⁰ Sejalan dengan hal itu, McAhsan mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan prilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹¹

Depdiknas, mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Cet., II (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal 38.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

bertindak. Stephn P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dibidang kognitif.
2. Pengertian (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh siswa.
3. Keterampilan (*skills*); adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*); yaitu suatu norma atau standar yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
5. Minat (*interest*); adalah keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, orientasi psikologis.¹²

Dengan demikian kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Depdiknas mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹³

Mengacu pada pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Depdiknas yaitu kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar

¹²Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam.*, hal 51.

¹³E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, hal 42.

yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Maka kompetensi pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam. kompetensi tersebut direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten, mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran Islam.¹⁴

Dalam pandangan Al Qur'an, konsep kompetensi dalam PAI sangat relevan, banyak dalil-dalil yang mengarah pada kompetensi, diantaranya dalam Q.S. Az Zummar: 9

أَمْ هُوَ قَاتِنٌ لِّأَنَّ أَكْلَلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْدُثُ الْأَخْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هُلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَكْرُهُ أَوْلُ الْكَابِ (الزمر: 9)

Artinya:

Apabila kamu hai orang musyrik yang lebih beruntungkah atau orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? katakanlah: "adakah orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran¹⁵

Pelajaran yang terkandung dalam firman Allah Swt di atas adalah perwujudan ketaqwaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk ibadah (sholat) di malam hari karena rasa takutnya akan azab Allah dan harapan mendapatkan

¹⁴ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam.*, hal 84.

¹⁵ Al Qur'an Surat Az Zummar ayat 09

rahmat Allah Swt. Ibadah yang dilakukan merupakan kompetensi yang direfleksikan dalam mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Dari konsep kompetensi PAI tersebut dapat artikan bahwa KBK PAI adalah perencanaan dan pengaturan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Tentang metode pembelajaran. Untuk mengawali pembahasan mengenai metode pembelajaran, peneliti mencoba mengedepankan pengertian dari metode itu sendiri, kemudian pengertian dari pembelajaran.

Metode Dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Banyak pengertian metode yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, diantaranya adalah Imam Barnadib. Dalam pengertiannya dikemukakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin keilmuan.¹⁷ Ahmad Tafsir dengan tegas mengartikan metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.

¹⁶ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 580-581.

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal 209.

Kata *metode* disini diartikan secara luas. Karena mengajar merupakan salah satu bentuk mendidik, maka metode yang dimaksud adalah metode mengajar.¹⁸

Dalam pengertian yang sama, Al Syaibany mendefinisikan metode adalah segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang dikerjakannya, ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dengan maksud menolong murid-muridnya mencapai proses belajar yang inginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.¹⁹ Berkenaan dengan metode, Nabi Saw bersabda:

لَكُلُّ شَيْءٍ طَرْقٌ وَطَرْقُ الْجَهَةِ الْعِلْمُ (الديلمي)

Artinya:

Bagi sesuatu itu ada jalan (metode)nya, dan jalan (metode) masuk surga adalah ilmu (HR. Dailami)²⁰

Hadits di atas menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu haruslah menggunakan cara atau metode yang ditempuh, termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode menuju surga.

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan per- dan akhiran -an. Kata pembelajaran disini sama artinya dengan belajar mengajar.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hal 211.

²⁰ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Op.Cit.*, hal 75-76.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.²¹ Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami yang dinyatakan dalam perubahan tingkah laku.

Mengajar adalah mengorganisasi lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa.²² Jadi, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid dalam rangka transmisi pengetahuan.

Berkenaan dengan metode pembelajaran, para ahli merumuskan berbagai pengertian tentang metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:²³

1. Abdurrahman Ghunaimah mengartikan metode mengajar atau pembelajaran adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
2. Muhammad Atiyah Al Abrasyi mengartikan pula bahwa metode pembelajaran adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang teratur yang digunakan guru atau pengajar dalam rangka proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 27

²² *Ibid.*, 48

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal 109.

yang berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, dimana letak keberhasilan pembelajaran diukur dari kemampuan siswa atau apa yang harus dicapai oleh siswa dan sejauhmana efektifitas belajar telah dicapai.

Metode pembelajaran KBK berbeda dengan metode pembelajaran yang sebelumnya diterapkan di sekolah-sekolah. Perbedaan yang paling menonjol adalah terletak pada tujuan. Tujuan kurikulum 1994 lebih menitikberatkan pada penguasaan materi, sedangkan tujuan dari kurikulum berbasis kompetensi lebih menitikberatkan pada pencapaian target kompetensi. Selain tujuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah yang biasanya berjalan secara monoton, cenderung teacher center, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan serta siswa kurang aktif.²⁵ Sedangkan metode pembelajaran KBK yang digunakan adalah metode yang diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien menarik dan hasilnya memuaskan. Metode ini biasanya dilakukan dengan humor, permainan (game), bermain peran (role play), demonstrasi dan cara-cara lain yang penting siswa dapat mengalami proses pembelajaran dengan senang, dan mereka menikmatinya.²⁴ Hal tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Hadisusanto bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar atau pembelajaran adalah sesuatu “seni” dalam hal ini “seni mengajar”.²⁶ Sebagai suatu seni tentu

²⁴Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005). hal 24.

²⁵Ibid, hal 32.

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal 107.

saja metode pembelajaran harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi anak didik. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat bagi peserta didik. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Imran ayat:159

فِيمَا مِنْ رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَتَلْهُمْ وَلَوْ كُثِّرَتْ فَظًا غَلَبَتِ الْقُلُوبُ لَا يَقْضُو مِنْ حَوْلِكَ (العمران: ٢٧)

Artinya:

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhi diri darimu*²⁷

Pelajaran yang dapat diambil dari firman Allah tersebut di atas adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran haruslah dengan cara didaktis metodis, yaitu harus dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Dewasa ini muncul istilah edutainment dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai metode. Edutainment berasal dari kata education yang artinya pendidikan dan entertainment yang artinya hiburan.²⁸ Jadi edutainment dari segi bahasa adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari segi terminologi, edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didesain

²⁷ Al Qur'an Surat Al Imran:159

²⁸ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, hal 31.

sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.²⁹

Edutainment dalam perjalannya menjelma dalam berbagai bentuk, seperti Humanizing the Classroom, Active Learning, The Acclerated Learning, Quantum Learning, Quantum Teaching, dsb.³⁰ Adapun konsep dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

3. Humanizing The Classroom

Humanizing artinya memanusiakan, the classroom artinya ruang kelas. Jadi humanizing the classroom secara harfiah memanusiakan ruang kelas.³¹ Metode yang dicetuskan oleh Jhon P Miller ini berfokus pada pengembangan model “pendidikan afektif” atau “pendidikan nilai”. Tawaran Miller ini bertumpu pada dorongan siswa untuk menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus bertambah, mencari konsep dan identitas diri, dan memadukan kesadaran hati dan pikiran.³²

4. Active Learning

Active artinya aktif, dan learning artinya pembelajaran. Jadi active learning adalah pembelajaran aktif.³³ Menurut Melvin L Silberman, belajar bukan merupakan konkuensi penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid*, hal 32.

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid*, hal 33, lihat juga Mel Silberman, “Pendahuluan” *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: 2002) hal 16.

- mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertangung jawab.
- b. Pasal 35 ayat (1), menyatakan bahwa:
Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkala.
 - c. Pasal 36 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa:
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memacu standar nasional pendidikan dan dilakukan dengan prinsip versifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
 - d. Pasal 37 ayat (1), menyatakan bahwa:
Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan oleh raga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal.
- 3. Undang Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah Daerah.
 - 4. Peraturan pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom, yang berimplikasi terhadap kebijaksanaan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Pergeseran pengelolaan tersebut berimplikasi juga terhadap penyempurnaan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

Sebelum peneliti lebih jauh membahas tentang kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi, pembahasan mengenai kurikulum akan menjadi awal pembahasan.

Addamadasy Syarhan dan Munir Kamil, mendefinisikan kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi anak didiknya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan.⁸

⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal 244.

Berangkat dari pengertian di atas, dapat ditarik suatu intisari yang sangat mendasar bahwa pengertian kurikulum menurut pandangan para ahli pendidikan modern adalah berupa pengalaman belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam kerangka kurikulum berbasis kompetensi, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan pengertian Kompetensi itu sendiri merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁹ Finch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan.¹⁰ Sejalan dengan hal itu, McAhsan mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan prilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹¹

Depdiknas, mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Cet., II (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal 38.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

bertindak. Stephn P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dibidang kognitif.
2. Pengertian (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh siswa.
3. Keterampilan (*skills*); adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*); yaitu suatu norma atau standar yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
5. Minat (*interest*); adalah keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, orientasi psikologis.¹²

Dengan demikian kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Depdiknas mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹³

Mengacu pada pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Depdiknas yaitu kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar

¹²Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*., hal 51.

¹³ E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, hal 42.

yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Maka kompetensi pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam. kompetensi tersebut direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten, mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran Islam.¹⁴

Dalam pandangan Al Qur'an, konsep kompetensi dalam PAI sangat relevan, banyak dalil-dalil yang mengarah pada kompetensi, diantaranya dalam Q.S. Az Zummar: 9

أَمْ هُوَ قَاتِنٌ لِّأَنَّهُ أَكْلٌ سَاجِدًا وَقَاتِنٌ يَحْدُثُ الْأَخْرَجَةَ وَيُرْجَوُهُ مِنْ حَمَّةِ قُلْ هُلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَدْكُرُهُ أُولُو الْكَبَابِ (الزمر: ٩)

Artinya:

Apabila kamu hai orang musyrik yang lebih beruntungkah atau orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? katakanlah: "adakah orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran¹⁵

Pelajaran yang terkandung dalam firman Allah Swt di atas adalah perwujudan ketaqwaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk ibadah (sholat) di malam hari karena rasa takutnya akan azab Allah dan harapan mendapatkan

¹⁴ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam.*, hal 84.

¹⁵ Al Qur'an Surat Az Zummar ayat 09

rahmat Allah Swt. Ibadah yang dilakukan merupakan kompetensi yang direfleksikan dalam mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Dari konsep kompetensi PAI tersebut dapat artikan bahwa KBK PAI adalah perencanaan dan pengaturan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Tentang metode pembelajaran. Untuk mengawali pembahasan mengenai metode pembelajaran, peneliti mencoba mengedepankan pengertian dari metode itu sendiri, kemudian pengertian dari pembelajaran.

Metode Dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Banyak pengertian metode yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, diantaranya adalah Imam Barnadib. Dalam pengertiannya dikemukakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin keilmuan.¹⁷ Ahmad Tafsir dengan tegas mengartikan metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.

¹⁶ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 580-581.

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal 209.

Kata *metode* disini diartikan secara luas. Karena mengajar merupakan salah satu bentuk mendidik, maka metode yang dimaksud adalah metode mengajar.¹⁸

Dalam pengertian yang sama, Al Syaibany mendefinisikan metode adalah segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang dikerjakannya, ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dengan maksud menolong murid-muridnya mencapai proses belajar yang inginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.¹⁹ Berkennaan dengan metode, Nabi Saw bersabda:

لَكُلُّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ (الدِّيْلَمِي)

Artinya:

Bagi sesuatu itu ada jalan (metode)nya, dan jalan (metode) masuk surga adalah ilmu (HR. Dailami)²⁰

Hadits di atas menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu haruslah menggunakan cara atau metode yang ditempuh, termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode menuju surga.

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan per- dan akhiran -an. Kata pembelajaran disini sama artinya dengan belajar mengajar.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hal 211.

²⁰ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Op.Cit.*, hal 75-76.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.²¹ Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami yang dinyatakan dalam perubahan tingkah laku.

Mengajar adalah mengorganisasi lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa.²² Jadi, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid dalam rangka transmisi pengetahuan.

Berkenaan dengan metode pembelajaran, para ahli merumuskan berbagai pengertian tentang metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:²³

1. Abdurrahman Ghunaimah mengartikan metode mengajar atau pembelajaran adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
2. Muhammad Atiyah Al Abrasyi mengartikan pula bahwa metode pembelajaran adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang teratur yang digunakan guru atau pengajar dalam rangka proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 27

²² *Ibid.*, 48

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal 109.

yang berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, dimana letak keberhasilan pembelajaran diukur dari kemampuan siswa atau apa yang harus dicapai oleh siswa dan sejauhmana efektifitas belajar telah dicapai.

Metode pembelajaran KBK berbeda dengan metode pembelajaran yang sebelumnya diterapkan di sekolah-sekolah. Perbedaan yang paling menonjol adalah terletak pada tujuan. Tujuan kurikulum 1994 lebih menitikberatkan pada penguasaan materi, sedangkan tujuan dari kurikulum berbasis kompetensi lebih menitikberatkan pada pencapaian target kompetensi. Selain tujuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah yang biasanya berjalan secara monoton, cenderung teacher center, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan serta siswa kurang aktif.²⁵ Sedangkan metode pembelajaran KBK yang digunakan adalah metode yang diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien menarik dan hasilnya memuaskan. Metode ini biasanya dilakukan dengan humor, permainan (game), bermain peran (role play), demonstrasi dan cara-cara lain yang penting siswa dapat mengalami proses pembelajaran dengan senang, dan mereka menikmatinya.²⁴ Hal tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Hadisusanto bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar atau pembelajaran adalah sesuatu “seni” dalam hal ini “seni mengajar”.²⁶ Sebagai suatu seni tentu

²⁴Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005). hal 24.

²⁵ *Ibid*, hal 32.

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal 107.

saja metode pembelajaran harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi anak didik. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat bagi peserta didik. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Imran ayat:159

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَتَهْتَدُ وَلَوْ كُنْتَ فَظَّالَمًا غَلَيْظَ الْقُلُوبِ لَا يَقْضُوا مِنْ حَوْلِكَ (آل عمران: ٢٧)

Artinya:

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhi diri darimu*²⁷

Pelajaran yang dapat diambil dari firman Allah tersebut di atas adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran haruslah dengan cara didaktis metodis, yaitu harus dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Dewasa ini muncul istilah edutainment dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai metode. Edutainment berasal dari kata education yang artinya pendidikan dan entertainment yang artinya hiburan.²⁸ Jadi edutainment dari segi bahasa adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari segi terminologi, edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didesain

²⁷ Al Qur'an Surat Al Imran:159

²⁸ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, hal 31.

sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.²⁹

Edutainment dalam perjalanannya menjelma dalam berbagai bentuk, seperti Humanizing the Classroom, Active Learning, The Acclerated Learning, Quantum Learning, Quantum Teaching, dsb.³⁰ Adapun konsep dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

3. Humanizing The Classroom

Humanizing artinya memanusiakan, the classroom artinya ruang kelas. Jadi humanizing the classroom secara harfiah memanusiakan ruang kelas.³¹ Metode yang dicetuskan oleh Jhon P Miller ini berfokus pada pengembangan model “pendidikan afektif” atau “pendidikan nilai”. Tawaran Miller ini bertumpu pada dorongan siswa untuk menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus bertambah, mencari konsep dan identitas diri, dan memadukan kesadaran hati dan pikiran.³²

4. Active Learning

Active artinya aktif, dan learning artinya pembelajaran. Jadi active learning adalah pembelajaran aktif.³³ Menurut Melvin L Silberman, belajar bukan merupakan konsumsi penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid*, hal 32. *

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid*, hal 33, lihat juga Mel Silberman, “Pendahuluan” *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: 2002) hal 16.

belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.³⁴

Menurut Silberman, cara belajar dengan mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan.

5. The Accelerated Learning

Accelerated artinya dipercepat dan learning artinya pembelajaran yang dipercepat.³⁵ Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Accelerated learning tidak terikat pada seperangkat teknik, metode, atau media tertentu baik yang lama maupun yang baru, tetapi dengan memanfaatkan salah satu atau semuanya secara kombinasi.³⁶ Konsep cara belajar Accelerated learning terdiri atas somatic (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditory (belajar dengan berbicara dan

³⁴ *Ibid.* lihat juga Mel Silberman, “Pendahuluan” *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: 2002) hal 16.

³⁵ *Ibid.*, hal 33.

³⁶ Dave Meier, *The Accelerated Learning* (Bandung: KAIFA), 2001, hal 25.

mendengarkan), Visual (belajar dengan mengamati dan mendengarkan), Intellectual (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).³⁷

6. Quantum Learning

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.³⁸ Sedangkan Learning adalah belajar. Belajar bertujuan meraih sebanyak mungkin cahaya yang diartikan sebagai interaksi, hubungan dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Dengan demikian Quantum learning adalah cara penggabungan bermacam-macam interaksi, hubungan, dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.³⁹ Dalam praktiknya, Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan dan metode tertentu.⁴⁰

Quantum Learning mengasumsikan bahwa siswa, jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu maka akan membuat lompatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan metode belajar yang tepat, siswa bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah bahwa belajar itu harus mengasyikan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebar dan terrekam dengan baik.

³⁷ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, hal. 34. lihat juga Daeve Meier, *The Accelerated learning Hand book*, hal 91-90.

³⁸ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung, Kaifa, 2003), hal 5.

³⁹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, hal 34

⁴⁰ *Ibid*

7. Quatum Teaching

Quantum Teaching berusaha megubah suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan integral. Quantum Teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.

Quantum Teaching bersandar pada konsep *Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita kedunia mereka.*⁴¹ Konsep tersebut mempunyai arti bahwa dalam proses pembelajaran dimana siswa terlibat langsung baik secara fisik maupun psikologis, maka langkah pertama seorang guru untuk memahami karakteristik siswa adalah dengan memasuki dunia mereka untuk kemudian mengajarkan atau memberikan pemahaman kepada mengenai kehidupan di dunia untuk kemudian mereka menerapkannya pada situasi baru.

Penciptaan lingkungan belajar dalam Quantum Teaching setiap detailnya harus mencerminkan suatu lingkungan yang penuh dengan isyarat, yang disadari atau tidak akan diikuti oleh siswa. Semua isyarat itu mewarnai seluruh pengharapan siswa dan seluruh pengalaman belajar mereka.

⁴¹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung, Kaifa, 2003), hal 6.

Secara keseluruhan prinsip dasar edutainment adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung dengan mengasyikkan, menyenangkan dan cepat, serta hasilnya memuaskan dan mengagumkan.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran KBK di sekolah khususnya dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan metode-metode yang dikembangkan sesuai dengan pengalamannya dan metode digunakan secara variatif dalam artian metode yang digunakan tidak monoton. Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli. Menurut para ahli pendidikan setidaknya terdapat sebelas metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, eksperimen, dan metode proyek atau unit.⁴²

Dalam bukunya Khoiron Rosyadi terdapat beberapa metode pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Metode situasional, yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan.
2. Metode terchieb wat targhib, yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuatu bahan atas dasar minat atas kesadaran pribadi terlepas dari paksaan atau tekanan mental.

⁴² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam diIndonesia*, hal 276.

3. Metode belajar yang berdasarkan conditioning, dapat menimbulkan konsentrasi perhatian siswa kearah bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.
4. Metode yang berdasarkan prinsip kebermaknaan, menjadikan peserta didik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Metode dialogis, yang mendorong untuk saling memberi dan menerima (take and give) antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.
6. Metode enquiry (menemukan) dan metode discovery (menyelidiki), melalui metode ini peserta didik terdorong untuk belajar aktif inovatif serta kreatif.
7. Metode pemberian contoh (uswatun hasanah)
8. Metode berdasarkan kasih sayang.⁴³

Metode yang tepat digunakan dalam Pendidikan agama Islam menurut Abuddin Nata, dimana materi yang disampaikan adalah materi pembentuk akhlak atau moral adalah:

1. Metode teladan, yakni cara mendidik dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.
2. Metode kisah, yaitu cara mendidik dengan menggunakan cerita-cerita yang berisi tentang kejadian-kejadian yang dialami oleh seseorang, kelompok orang atau lainnya. Dasar pertimbangan penggunaan metode ini adalah bahwa sifat alamiah manusia itu menyenangi cerita/kisah dan umumnya cerita mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perasaan.
3. Metode pembiasaan, yaitu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan dengan jalan melakukan suatu prilaku tertentu secara berulang-ulang sehingga memperoleh bentuknya yang tetap.⁴⁴

⁴³ Arifin, ilmu pendidikan islam :tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner (Jakarta:Bumi Aksara, 2000). hal 210-213

Pelaksanaan metode-metode diatas dapat dilaksanakan secara variatif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pula strategi pembelajaran PAI yang meliputi, mengaktifkan siswa, memvariasi pengelolaan kelas, melayani perbedaan individual, dan meningkatkan interaksi belajar.

Dalam Penggunaan metode yang bervariasi tentunya guru memperhatikan beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan:

1. Tujuan

Penetapan tujuan (kompetensi dasar) merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pembelajaran. Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir

2. Pengetahuan Awal Siswa

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan yaitu mengetahui pengetahuan awal siswa. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah apersepsi.

3. Pokok Bahasan Atau Materi

Metode yang akan diterapkan berorientasi pada masing-masing ranah (ranah kognitif, apektif, dan psikomotorik) yang tertuang dalam pokok bahasan.

⁴⁴Surakhmad, "Implementasi KBK pada PAI", Makalah seminar regional KBK dan PAI Se DIY dan Jawa Tengah di Balai Kunthi Wanitatama tanggal 04 Agustus 2004.

4. Alokasi Waktu Dan Sarana Penunjang

Metode yang akan dilaksanakan harus memperhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan, guru dalam menggunakan waktu tersebut harus memperhatikan keefektifan dan keefisienan metode.

5. Siswa

Dalam hal ini guru harus memperhatikan perbedaan setiap anak didik, baik dari segi perbedaan biologis, segi intelektual maupun dari segi psikologis. Selain perbedaan individual tersebut, guru juga harus memperhatikan jumlah siswa dalam kelas. Idealnya metode yang akan diterapkan di dalam kelas hendaknya mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, karena pengelolaan kelas dan penyampaian materi menentukan keberhasilan pembelajaran.

6. Pengalaman Dan Kewibawaan Pengajar

Guru atau pengajar sebagai aktor dari pendidikan di sekolah hendaknya menguasai variasi metode pembelajaran, kepribadian, latar belakang penididikan, pengalaman, dan kewibawaan merupakan permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode dalam pembelajaran.⁴⁵

Selain hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode variasi, Khoiron Rosyadi dalam bukunya Pendidikan Profetik menampilkan prinsip-

⁴⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press), 2004. hal 59-64.

prinsip metodelogis yang dijadikan landasan psikologis para pendidik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam adalah sebagai berikut:

1. Prinsip memberikan suasana gembira
2. Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.
3. Prinsip kebermaknaan bagi anak.
4. Prinsip pra-syarat.
5. Prinsip komunikasi terbuka.
6. Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
7. Prinsip memberikan prilaku yang baik.
8. Prinsip praktik secara aktif.
9. Prinsip kasih sayang dan pembinaan kepada anak didik⁴⁶

Adapun prinsip-prnsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, yaitu:

1. Berpusat pada siswa. Peserta didik dianggap sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimilikinya, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Bahwa peserta didik memiliki perbedaan minat (interest), kemampuan (ability), kesenangan (preference), pengalaman (experience), dan cara belajar (learning style) yang berbeda.
2. Belajar dengan melakukan, melakukan aktifitas adalah bentuk pernyataan diri siswa. Oleh karena itu guru hendaknya memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya.
3. Mengembangkan kemampuan sosial, yaitu kegiatan pembelajaran hendaknya memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Karena pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan

⁴⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal 215.

individu secara internal melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain.

4. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, yaitu pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengasahan rasa beragama sesuai dengan tingkatan usia siswa.
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, yaitu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka terhadap masalah.
6. Mengembangkan kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran hendaknya diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat setiap siswa optimal potensinya dengan memberikan kesempatan kepada siswa dengan mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing.
7. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi.
8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan banyak contoh yang terkait dengan budaya atau konteks Indonesia
9. Belajar sepanjang hayat. Guru hendaknya mendorong siswa untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya di bangku sekolah (pendidikan formal) saja tapi juga di masyarakat (non-formal) dan keluarga (pendidikan informal)

10. Perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetensi sehat, bekerjasama dan solidaritas.⁴⁷

Ketiga, Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradzat pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁸

Dari pengertian diatas jelas tergambar bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran adalah materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam lingkup al Qur'an dan al Hadits, keimanan,

⁴⁷ Departemen Agama, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah", Edisi Juni, Jakarta, 2003, hal 3-11.

⁴⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal 130.

akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minaallah wa hablun minannas*).⁴⁹

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu. Demikian juga dengan mata pelajaran PAI. Karakter paling menonjol dari PAI adalah proses pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai upaya mentransfer nilai (*transfer of value*) ajaran Islam sehingga terintegrasi dalam diri anak.⁵⁰ Dengan demikian keberhasilan PAI tidak semata dilihat dari apa yang dipahami dan diketahui siswa tetapi sampai dimana tingkat penghayatan dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Jika melihat dari segi fungsi, maka fungsi pembelajaran PAI di sekolah adalah, sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik dalam keyakinan, pengamalan pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif bahaya asing yang akan dihadapinya nanti.

⁴⁹ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*, hal 131.

⁵⁰ Departemen Agama RI, "Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas", Jakarta, 2004. hal 1.

4. Pengajaran tentang pengetahuan keagamaan secara umum, sistem serta fungsionalnya.
5. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵¹

Sedangkan jika melihat dari segi pendekatannya, pembelajaran PAI di sekolah menerapkan pendekatan secara terpadu, yang meliputi:

1. Keimanan, yaitu memberikan peluang kepada siswa dengan mengembangkan pemahaman adanya Allah Swt.
2. Pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam kehidupan.
3. Pembiasaan, yaitu mendorong kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan prilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan prilaku yang baik dan prilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.
5. Emosional, yaitu upaya mengubah perasaan siswa dalam menghayati prilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
6. Fungsional, yaitu menyajikan bentuk standar materi dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan nonagama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai sauri tauladan yang agamis.⁵²

Keempat, Minat belajar siswa. Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat adalah kesadaran seorang siswa terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat

⁵¹ Sutrisno, (Makalah), 1-7.

⁵² *Ibid.*

merupakan aspek psikologis siswa untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap siswa belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap siswa juga belum tentu sama.

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu.⁵³ Selanjutnya Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁵⁴ Sedangkan Crites (1969) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut.⁵⁵

Dari beberapa teori ini dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan. Makin tinggi keinginan makin tinggi pula minatnya, sebaliknya makin rendah keinginan makin rendah pula minatnya.

Berangkat dari pengertian minat diatas maka minat belajar siswa adalah keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri siswa untuk

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal 91.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Sutjipto, "Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA) Terhadap Kewiraswastaan", <http://www.depdknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm>

belajar. Apabila seorang siswa telah merasa bahwa belajar adalah hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupannya maka ia akan berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan belajar.⁵⁶

Menciptakan minat dalam diri merupakan cara yang sangat baik untuk memberikan dorongan atau motivasi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai.

1. Faktor-Faktor Timbulnya Minat

Menurut Bernard “timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar.”⁵⁷

Crow dan Crow berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena biasanya memiliki ilmu cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang. Dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.⁵⁸

⁵⁶ Abdurrahman Sholeh., dkk, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Presfektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 268.

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta VC Rajawali, 1990). hal 224

⁵⁸ Abdurrahman Sholeh., dkk, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Presfektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 263-264.

2. Macam Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal tersebut tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.⁵⁹

- a. Berdasarkan timbulnya minat. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat primitif dan minat kultural.
 - 1) Minat primitif, yaitu minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
 - 2) Minat kultural alat atau minat sosial, yaitu minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, misal minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi sehingga akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ektrinsik.
 - 1) Minat intrinsik, yaitu minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

⁵⁹*Ibid.*, hal 265-267

Contoh seseorang belajar karena memang ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- 2) Minat ekstrinsik, yaitu minat yang bertujuan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas dan setelah menjadi juara kelas minat belajarnya menjadi menurun.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat, dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta subyek untuk menyatakan atau meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - 2) *Manifest interest* yaitu minat yang ditungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobi.
 - 3) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

- 4) *Inventoried interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan menggunakan bentuk hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran PAI dengan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran PAI dengan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggambarkan jenis, pendekatan penelitian metode pengumpulan data, instrument penelitian dan metode analisa data.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan

lembaga pemerintah.⁶⁰ Penelitian lapangan ini dilakukan di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi.

2. Pendekatan Penelitian

Yang dimaksud dengan pendekatan disini adalah sudut pandang terhadap objek yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan paedagogis yaitu pendekatan yang menempatkan manusia didik sebagai makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.⁶¹

Membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, karena sasaran dari pendidikan itu sendiri merupakan manusia yang sedang berkembang dan tumbuh yang didasarkan atas tahap-tahap perkembangan pertumbuhan psikologis.

3. Metode Menentukan Subyek

Penentuan subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi sebagai informan pendukung.
- b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum

⁶⁰ Prosedur dan Proses Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal 21.

⁶¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 136.

- c. Guru PAI sebagai informan utama.
- d. TU dan karyawan sebagai informan pelengkap.
- e. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi sebagai responden.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi , yang diambil melalui Teknik Sampling.

Sampel adalah sebagian atau wakil-wakil populasi yang diteliti. Adapun jenis sampel yang diambil adalah dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.⁶⁰

Sedangkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu 393 siswa kelas X (X.1-X.9), maka akan diambil 90 siswa yang masing-masing kelas diwakili oleh 10 siswa.

4. Metode Pengumpulan data

Dalam rangka mencari data, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan yaitu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁶

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM,, 1989), hal 36.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisa pelaksanaan metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara-Bekasi. Juga untuk mengamati minat siswa melalui keaktifan atau partisipasi siswa di kelas, misalnya siswa bertanya, berdebat dengan guru, siswa membahas pertanyaan siswa lain dan sebagainya.

Metode ini digunakan sebagai penguatan atas data yang diperoleh melalui metode angket. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, yaitu observasi dimana pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁶⁷

Selain digunakan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas, metode observasi juga digunakan untuk mengungkapkan data tentang sarana prasarana sekolah, meliputi:

- 1) Gedung sekolah dan ruang kelas.
- 2) Lingkungan sekitar.
- 3) Sarana ibadah.
- 4) Sarana belajar (perpustakaan dan laboratorium).
- 5) Sarana olahraga.
- 6) Sarana keterampilan dan ekstrakurikuler.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal 133

⁶⁷ *Ibid.*,

akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minaallah wa hablun minannas*).⁴⁹

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu. Demikian juga dengan mata pelajaran PAI. Karakter paling menonjol dari PAI adalah proses pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai upaya mentransfer nilai (*transfer of value*) ajaran Islam sehingga terintegrasi dalam diri anak.⁵⁰ Dengan demikian keberhasilan PAI tidak semata dilihat dari apa yang dipahami dan diketahui siswa tetapi sampai dimana tingkat penghayatan dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Jika melihat dari segi fungsi, maka fungsi pembelajaran PAI di sekolah adalah, sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik dalam keyakinan, pengamalan pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif bahaya asing yang akan dihadapinya nanti.

⁴⁹ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*, hal 131.

⁵⁰ Departemen Agama RI, "Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas", Jakarta, 2004. hal 1.

4. Pengajaran tentang pengetahuan keagamaan secara umum, sistem serta fungsionalnya.
5. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵¹

Sedangkan jika melihat dari segi pendekatannya, pembelajaran PAI di sekolah menerapkan pendekatan secara terpadu, yang meliputi:

1. Keimanan, yaitu memberikan peluang kepada siswa dengan mengembangkan pemahaman adanya Allah Swt.
2. Pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam kehidupan.
3. Pembiasaan, yaitu mendorong kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan prilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan prilaku yang baik dan prilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.
5. Emosional, yaitu upaya mengubah perasaan siswa dalam menghayati prilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
6. Fungsional, yaitu menyajikan bentuk standar materi dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan nonagama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai sauri tauladan yang agamis.⁵²

Keempat, Minat belajar siswa. Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat adalah kesadaran seorang siswa terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat

⁵¹ Sutrisno, (Makalah), 1-7.

⁵² *Ibid.*

merupakan aspek psikologis siswa untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap siswa belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap siswa juga belum tentu sama.

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu.⁵³ Selanjutnya Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁵⁴ Sedangkan Crites (1969) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut.⁵⁵

Dari beberapa teori ini dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan. Makin tinggi keinginan makin tinggi pula minatnya, sebaliknya makin rendah keinginan makin rendah pula minatnya.

Berangkat dari pengertian minat diatas maka minat belajar siswa adalah keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri siswa untuk

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal 91.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Sutjipto, "Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA) Terhadap Kewiraswastaan", <http://www.depdknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm>

belajar. Apabila seorang siswa telah merasa bahwa belajar adalah hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupannya maka ia akan berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan belajar.⁵⁶

Menciptakan minat dalam diri merupakan cara yang sangat baik untuk memberikan dorongan atau motivasi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai.

1. Faktor-Faktor Timbulnya Minat

Menurut Bernard “timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar.⁵⁷

Crow dan Crow berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena biasanya memiliki ilmu cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang. Dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.⁵⁸

⁵⁶ Abdurrahman Sholeh., dkk, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Presfektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 268.

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta VC Rajawali, 1990), hal 224

⁵⁸ Abdurrahman Sholeh., dkk, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Presfektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 263-264.

2. Macam Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal tersebut tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.⁵⁹

- a. Berdasarkan timbulnya minat. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat primitif dan minat kultural.
 - 1) Minat primitif, yaitu minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
 - 2) Minat kultural alat atau minat sosial, yaitu minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, misal minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi sehingga akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ektrinsik.
 - 1) Minat intrinsik, yaitu minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

⁵⁹*Ibid.*, hal 265-267

Contoh seseorang belajar karena memang ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- 2) Minat ekstrinsik, yaitu minat yang bertujuan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas dan setelah menjadi juara kelas minat belajarnya menjadi menurun.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat, dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta subyek untuk menyatakan atau meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - 2) *Manifest interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobi.
 - 3) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

- 4) *Inventoried interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan menggunakan bentuk hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran PAI dengan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran PAI dengan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggambarkan jenis, pendekatan penelitian metode pengumpulan data, instrument penelitian dan metode analisa data.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan

lembaga pemerintah.⁶⁰ Penelitian lapangan ini dilakukan di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi.

2. Pendekatan Penelitian

Yang dimaksud dengan pendekatan disini adalah sudut pandang terhadap objek yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan paedagogis yaitu pendekatan yang menempatkan manusia didik sebagai makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.⁶¹

Membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, karena sasaran dari pendidikan itu sendiri merupakan manusia yang sedang berkembang dan tumbuh yang didasarkan atas tahap-tahap perkembangan pertumbuhan psikologis.

3. Metode Menentukan Subyek

Penentuan subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi sebagai informan pendukung.
- b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum

⁶⁰ Prosedur dan Proses Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal 21.

⁶¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 136.

- c. Guru PAI sebagai informan utama.
- d. TU dan karyawan sebagai informan pelengkap.
- e. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi sebagai responden.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi , yang diambil melalui Teknik Sampling.

Sampel adalah sebagian atau wakil-wakil populasi yang diteliti. Adapun jenis sampel yang diambil adalah dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.⁶⁰

Sedangkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu 393 siswa kelas X (X.1-X.9), maka akan diambil 90 siswa yang masing-masing kelas diwakili oleh 10 siswa.

4. Metode Pengumpulan data

Dalam rangka mencari data, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan yaitu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁶

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM., 1989), hal 36.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisa pelaksanaan metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Cikarang Utara-Bekasi. Juga untuk mengamati minat siswa melalui keaktifan atau partisipasi siswa di kelas, misalnya siswa bertanya, berdebat dengan guru, siswa membahas pertanyaan siswa lain dan sebagainya.

Metode ini digunakan sebagai penguatan atas data yang diperoleh melalui metode angket. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, yaitu observasi dimana pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁶⁷

Selain digunakan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas, metode observasi juga digunakan untuk mengungkapkan data tentang sarana prasarana sekolah, meliputi:

- 1) Gedung sekolah dan ruang kelas.
- 2) Lingkungan sekitar.
- 3) Sarana ibadah.
- 4) Sarana belajar (perpustakaan dan laboratorium).
- 5) Sarana olahraga.
- 6) Sarana keterampilan dan ekstrakurikuler.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal 133

⁶⁷ *Ibid.*,

b. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁸ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Wakasek bagian kesiswaan, wakasek bagian Kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara atau interview bebas (*Inquided interview*) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.

Adapun materi wawancara yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Wakasek. Kesiswaan (pada awalnya wawancara ini akan ditujukan kepada kepala sekolah, tetapi pada saat itu kepsek memberikan kepercayaannya kepada wakasek kesiswaan untuk mengantikannya).
 - a) Perkembangan SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi.
 - b) Sarana prasarana.
 - c) Keadaan siswa
 - d) Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi

⁶⁸ *Ibid.*, hal 132

2) Kepala bagian kurikulum:

- a) Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi.
- b) Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- c) Alokasi waktu.

3) Guru mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan proses pembelajaran, yang meliputi, persiapan pembelajaran, metode yang digunakan di kelas X, dan pengelolaan suasana pembelajaran.

4) Siswa kelas X

Mengenai pendapat, sikap, perasaan maupun keinginannya mengenai pelaksanaan metode pembelajaran PAI, khususnya mengenai minat belajar mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

c. Metode Angket

Metode angket atau metode kuesioner merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang biasa dilakukan secara tertulis.⁶⁹

Angket atau kuesioner merupakan sebuah daftar yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden (orang / pihak yang diminta memberikan jawaban). Masing-masing pertanyaan tersebut telah disediakan jawaban untuk dipilih sesuai dengan keadaan, pendapat, perasaan, atau keyakinan responden.

⁶⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal 45-46

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dari siswa kelas 10 SMUN 01 Cikarang Utara Bekasi mengenai pendapat, sikap, perasaan maupun keinginannya mengenai pelaksanaan metode pembelajaran PAI, khususnya mengenai minat belajar mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Check list, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.⁷⁰

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yaitu barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁷¹

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai buku pegangan guru dalam pembelajaran, silabus sebagai persiapan guru dalam pembelajaran, dan gambaran umum SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi, baik dari segi sejarah, Stuktur organisasi, keadaan guru, siswa,

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hal 129

⁷¹ *Ibid.*, hal 135

dan data mengenai fasilitas yang ada. Adapun data diperoleh melalui bagian tata usaha SMAN 1 Cikarang Utara.

5. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menurut Suharsimi Arikunto diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah.⁷² Sedangkan menurut Sugiono instrument adalah suatu alat yang digunakan megukur fenomena alam sosial yang diamati.⁷³

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan pada situasi nyata yang dialami oleh responden, bukan apa yang diinginkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), yang disusun dalam bentuk model skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dalam instrumen terdiri atas lima jawaban pilihan dengan rentang skor 1-5, adapun pilihan-pilihan tersebut adalah:

- | | |
|-------------------|-------------------------|
| 1). Sangat Setuju | (SS) mendapatkan skor 5 |
| 2). Setuju | (S) mendapatkan skor 4 |
| 3). Ragu-Ragu | (R) mendapatkan skor 3 |
| 4). Tidak Setuju | (TS) mendapatkan skor 2 |

⁷² *Ibid*, hal 136.

⁷³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2002), hal 97

5). Sangat Tidak Setuju Sekali (STS) mendapatkan skor 1

Pemberian skor tersebut digunakan untuk item *favorable* sedangkan untuk item *unfavorable* diberikan skor sebaliknya, yaitu:

1). Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 1

2). Setuju (S) mendapatkan skor 2

3). Ragu-Ragu (R) mendapatkan skor 3

4). Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 4

5). Sangat Tidak Setuju Sekali (STS) mendapatkan skor 5

b. Kisi-Kisi Instrument

langkah awal pembuatan kisi-kisi instrument adalah menentukan terlebih dahulu variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel metode pembelajaran dan variabel minat belajar. Dari dua variabel tersebut terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variable.

Dalam penelitian ini pelaksanaan metode pembelajaran merupakan variabel independent sedangkan variabel minat belajar siswa merupakan variabel dependent.

Tabel 1
Kisi – Kisi Instrumen Variabel Metode Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan Metode pembelajaran	▪ Suasana gembira	▪ Interest / ketertarikan ▪ kepuasan /kelegaan ▪ keceriaan	3, 4 1,2 21, 22, 23
	▪ layanan dan Santunan dengan lemah lembut	▪ Perhatian	5,6
	▪ kebermaknaan bagi anak	▪ Pemahaman	7-9
	▪ Pra syarat	▪ Apersepsi	10,11
	▪ Komunikasi terbuka	▪ Dialog	12,13
	▪ Pengetahuan yang baru	▪ Siswa kreatif dan aktif	14, 15
	▪ Pemberian prilaku yang baik	▪ Pemberian suri tauladan	16,17
	▪ Praktek secara aktif	▪ Penggunaan metode demonstrasi ▪ Pengamalan	18,19
	▪ Pemberian kasih sayang dan pembinaan kepada anak didik	▪ Kesabaran	20

Tabel II
Kisi – Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Minat Belajar	▪ Dorongan dari dalam Individu	▪ motivasi ▪ Prestasi ▪ nurani	4-7, 11 19, 20
	▪ Dorongan sosial	▪ Lingkungan fisik ▪ Non fisik	8-10,12,18. 13, 14, 15,16,
	▪ Dorongan emosional	▪ Perasaan senang ▪ Interest/ketertarikan	1-3, 17

c. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁷⁴ Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hal 144.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas kedua angket tersebut adalah korelasi product moment dari Pearson dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

X = Skor pada butir atau item

Y = Skor total⁷⁵

Suatu butir pernyataan atau item dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau apabila korelasi antara skor item dengan skor total lebih dari 0,05.

Setelah dilakukan analisis butir instrument dengan jasa computer SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih dari 23 butir dari variabel metode pembelajaran terdapat 2 pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu butir 4 dan 13, sedangkan untuk variabel minat belajar siswa dari 20 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur yaitu nomor 11 dan 20.

⁷⁵Ibid, hal 146.

2). Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun rumus yang digunakan peneliti dalam uji reliabilitas ini adalah rumus alpha:

Rumus reliabilitas:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Ket:

r_{ii} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = banyaknya varian butir

σ_t^2 = varian total.⁷⁶

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan jasa computer edisi sutrisno hadi dan Yuni Pamardiningsih yaitu uji keandalan dengan menggunakan teknik alpha. Hasil yang diperoleh koefisien alpha adalah nilai r_{ii} nya sebesar 0.846 untuk variabel metode pembelajaran dan r_{ii} sebesar 0.868 untuk variabel minta belajar siswa.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrument, maka pedoman yang didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

⁷⁶Ibid., hal 171.

0,800 sampai dengan 1,00 = Tinggi

0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup

0,400 sampai dengan 0,600 = Agak rendah

0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah

0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah.⁷⁷

Dengan demikian instrument ini mempunyai reliabilitas yang tinggi karena berada pada taraf 0,800-1,00. maka butir-butir pernyataan yang tertuang dalam angket ini dapat dikatakan memenuhi reliabilitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

6. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data dianalisis berdasarkan jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif.

Analisa data terhadap data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisa statistik. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus persentase, yaitu :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

⁷⁷Ibid., hal 245.

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya
N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).
P = Angka presentase.⁷⁸

Untuk pengidentifikasi kecenderungan minat belajar, peneliti menggunakan empat kategori yaitu rendah, kurang, cukup dan tinggi. Perhitungan menggunakan perhitungan Mean (M) dan Simpang baku ideal (Sbi). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terrendah})$$
$$\text{Simpang baku ideal (Sbi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terrendah}).⁷⁹$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi terhadap minat belajar siswa, peneliti menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), hal 40-42.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hal 139.

Keterangan:

F = Harga bilangan untuk garis regresi

RK = Rerata kuadrat garis regresi

RK = Rerata kuadrat garis residu.⁸⁰

Kemudian untuk menguatkan hasil analisis regresi linier sederhana

maka digunakan rumus product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor pada butir item

Y = skor ideal⁸¹

Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai persyaratan analisis data. Perhitungan dilakukan melalui SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk uji

⁸⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM, 2002), hal 198.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hal 146.

normalitas data ini digunakan rumus chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5 % maka sebaran datanya normal.

Uji normalitas untuk masing-masing data variabel metode pembelajaran dan minat belajar siswa dilakukan dengan perhitungan computer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan.⁸²

b. Uji Linieritas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linier) atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan untuk garis regresi

RK = Rerata kuadrat garis rehresi

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hal 259.

RK = Rerata kuadrat garis residu.⁸³

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5 % diperoleh hasil hitung F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

Interpretasi untuk kategori besarnya koefisien dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel III
Indeks Korelasi

Besarnya: r'' Product moment (r_{xy})	Interpretasi
0, 00 – 0, 20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0, 20 – 0, 40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0, 40 – 0, 70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0, 90 – 1, 00	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ⁸⁴

⁸³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, hal 186 dan 198.

⁸⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal 180

G. Sistematika Penulisan

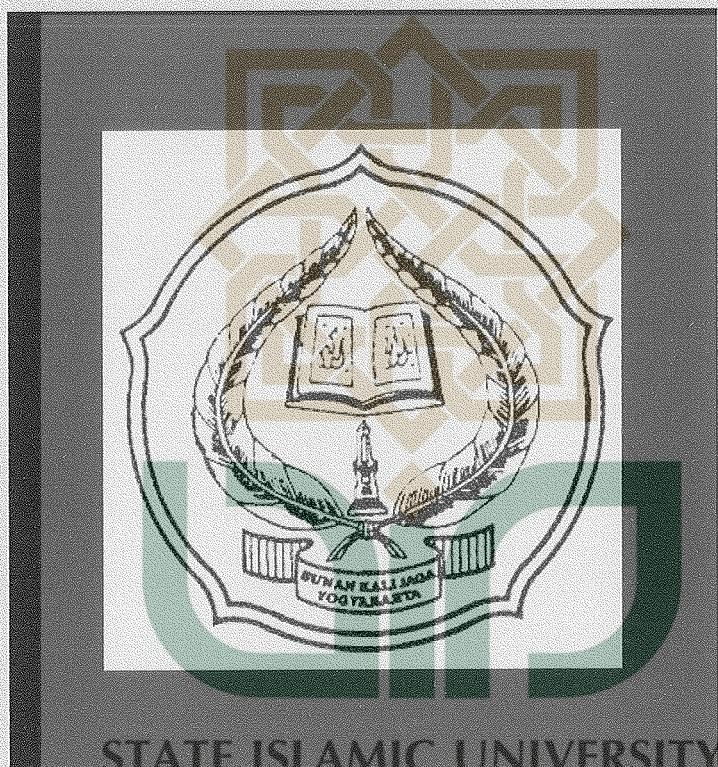
Adapun sistematika penulisan yang digunakan meliputi tiga bagian:

Pertama, Bagian Awal yang terdiri atas: Halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, Bagian Utama, terdiri atas empat bab dan pada tiap bab terdiri dari sub bab sebagai berikut:

1. Bab pertama berupa pendahuluan yang memberikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, telaah pustaka, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua berisi tentang uraian mengenai gambaran umum SMUN 01 Cikarang Utara Bekasi. Meliputi letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta media dan fasilitas yang tersedia.
3. Bab ketiga, pelaksanaan metode pembelajaran mata pelajaran PAI, minat belajar siswa dan pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI terhadap minat belajar siswa kelas X.
4. Bab keempat, berisi kesimpulan saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, Bagian Akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB I - BAB III, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang *Metode Pembelajaran KBK mata Pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa)*, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara merupakan kesatuan dari beberapa metode yang terdiri atas metode ceramah, metode diskusi, dan Tanya jawab. Selain metode-metode tersebut, guru juga memvariasikan metode sorogan atau hafalan, metode cerita dan metode demonstrasi sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran PAI.
2. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi mempunyai minat yang cukup tinggi terhadap pembelajaran PAI, hal tersebut terbukti dari identifikasi kecenderungan variabel minat belajar siswa yang menggunakan empat kategori yaitu rendah, kurang, cukup, dan tinggi. Dari hasil identifikasi tersebut diperoleh angka presentase rendahnya minat siswa 0% (0 orang), kurangnya minat 0% (0 orang), cukup berminat 73,33% (66 orang siswa), dan 26,67% (24 orang) untuk siswa yang mempunyai minat yang tinggi. Selain ditunjukan dengan jawaban-jawaban angket tersebut, keaktifan siswa ketika pembelajaran PAI pun dapat

dijadikan ukuran siswa mempunyai minat belajar PAI. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode variasi, dimana komunikasi multi arah terjadi yaitu antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.

3. Metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi mempengaruhi minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari angka koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0, 528. angka tersebut apabila diinterpretasikan dengan tabel indeks korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara metode pembelajaran yang dilaksanakan terhadap minat belajar siswa.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti mengajukan beberapa kesimpulan, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran yang Insya Allah dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini serta lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kepada Kepala Sekolah.

- a. Meningkatkan kegiatan-kegiatan pelatihan dan sosialisasi KBK, hal tersebut agar pelaksanaan KBK benar-benar terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak sekedar formalitas.
- b. Lebih memperhatikan keseimbangan tenaga pengajar dengan jumlah siswa dalam pembelajaran.

2. Kepada Guru

- a. Meningkatkan kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran dengan memperhatikan jumlah siswa yang melebihi batas ideal KBK.

- b. Meningkatkan daya sensitifitas terhadap proses pembelajaran yang mulai membosankan siswa.
- c. Seyogyanya lebih memperhatikan pelayanan terhadap keragaman individu siswa seperti bakat, kemampuan, minat serta masalah khusus yang dihadapi oleh siswa.
- d. Terus meningkatkan kreativitas dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa.
- e. Seyogyanya lebih memperhatikan pengelolaan kelas, karena bagaimanapun pengelolaan kelas yang baik tentunya dapat menimbulkan minat, perasaan senang, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- f. Memberikan peluang kepada siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.
- g. Senantiasa memberikan tauladan yang baik, mengingat pembelajaran PAI sarat akan ajaran-ajaran Islam.

3. Kepada Siswa:

Meningkatkan perhatian dan minatnya dalam pembelajaran PAI. Mengingat bahwa mata pelajaran PAI tidak hanya sebatas mata pelajaran yang harus diikuti pada jam tertentu, tetapi PAI merupakan pelajaran yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam dengan berdasarkan pada sumber-sumber hukum Islam. Dan tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Islam. Dan tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

C. Penutup

Tiada kata yang pantas terucap selain syukur Al hamdulillah atas rahmat dan karunianya yang senantiasa mengalir mengiringi setiap langkah peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa mengalun atas Rasulullah Saw.

Do'a dan usaha yang terkadang disapa oleh keputusasaan telah peneliti curahkan demi selesainya skripsi ini agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat kesempurnaan yang diharapkan. Terlepas dari semua itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran kritik dan masukan terhadap skripsi ini sangat diharapkan, sepanjang saran serta kritik tersebut mempunyai nilai-nilai konstruktif yang menuju ke arah perbaikan dan kesempurnaan.

Semoga dengan kelebihan dan kekurangan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. *Amin*

Yogyakarta, 15 Mei 2005



Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/ 430 /2005

Yogyakarta, 28 Januari 2005

Lampiran

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Drs. Sutrisno, M.Ag.
 Dosen Fakultas Tarbiyah
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 28 Januari 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 01410802

Jurusan : PAI

Tahun Akademik : 2004/2005

Dengan Judul : METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 10 SMUN 01 KARANG ASIH CIKARANG UTARA BEKASI (Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
 NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI



LAMPIRAN II



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah
Nomor Induk : 01410802
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Maret 2005

Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 10 SMUN 01 KARANG ASIH CIKARANG UTARA BEKASI (Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/1/DT/TL.00/ 2361 /2005

Yogyakarta, 13 April 2005

Lamp :

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. Bakeslinmas
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 10 SMAN 1 CIKARANG UTARA BEKASI (Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa)

Diperlukan riset, oleh karena itu kami mengharap, kiranya bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Siti Aisyah
Nomor induk	:	01410802 / TY
Semester ke	:	VIII Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Jl. Bimokurdo CT XI /64/ K Sapen Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. SMAN 1 CIKARANG UTARA BEKASI
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data: Metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan metode angket

Adapun waktunya mulai tanggal: 18 April 2005 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan bapak kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



Nomor : UIN/1/DT/TL.00/2360/2005

Lamp :

Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 13 April 2005

Kepada
Yth. Bapak Kepala
Sekolah SMAN 1 Cikarang
Utara Bekasi
Propinsi Jawa Barat
Di _____
Bekasi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 10 SMAN 1 CIKARANG UTARA BEKASI (Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa)

Diperlukan riset, oleh karena itu kami mengharap, kiranya bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Aisyah
Nomor induk : 01410802 / TY
Semester ke : VIII Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bimokurdo CT XI /64/ K Sapan Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Angket, wawancara dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 18 April 2005 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,



Siti Aisyah

NIM: 01410802



Drs. H. Rahmat, M. Pd.
NIP. 150037930

Dekan



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 2060
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 14 April 2005
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
cq. Ka. BAKESBANGLINMAS
di Bandung

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA YK
Nomor : UIN/1/DT/TL.00/2361/2005
Tanggal : 13 April 2005
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

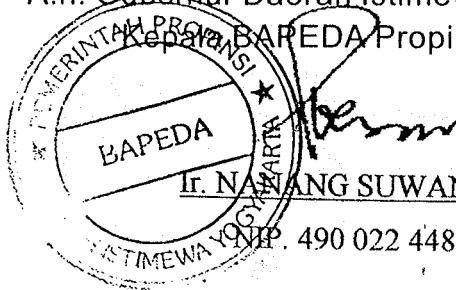
Nama : SITI AISYAH
No. Mhs. : 01410802/TY
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipta Yogyakarta
Judul Penelitian : METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 10 SMAN 1 CIKARANG UTARA BEKASI (Implikasi terhadap Minat Belajar Siswa)
Waktu : 14 April 2005 s/d 14 Juli 2005
Lokasi : Bekasi, Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

Ub. Kepala Bidang Pengendalian

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH

Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Bandung, 20 April 2005

Nomor : 070.1/ 387.
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset.

Kepada
Yth. Walikota Bekasi
Up. Kepala Badan Perlindungan dan
di Pemberdayaan Masyarakat
di.

B E K A S I

Bersama ini disampaikan dengan hormat, bahwa berdasarkan surat dari BAPEDA DIY
BAPEDA Propinsi DI.Yogyakarta Nomor : 070/2060 tertanggal
14 April 2005 tentang Ijin Penelitian.

Sehubungan hal tersebut di atas, kami hadapkan :

Nama : SITI AISYAH
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi 13 Pebruari 1982
Alamat : Jl. Wisma Arundina Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melakukan penelitian/survei di SMAN I Cikarang Utara
dari tanggal 20 April s.d. 20 Juli 2005 dalam rangka
penyusunan akhir dengan judul/masalah :

" METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI(KBK) MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 10 SMAN I Cikarang
Utara Bekasi (Implikasi terhadap Minat Belajar Siswa)

Dan apabila situasi dan kondisi memungkinkan, kami mendukung kegiatan termaksud.

Demikian, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. GUBERNUR JAWA BARAT
Kepala Badan Kesbang dan Linmasda
Propinsi Jawa Barat
u.b.

Kepala Biro Penghubungan Antar Lembaga,





KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Bekasi
di Desa Sukamahi Kecamatan Cikarang Pusat

B E K A S I

Bekasi, 25 April 2005

Nomor : 070 / III / Kesbang.Linmas
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Kepada
Yth. SMAN I Cikarang Utara
di-
T E M P A T

Sehubungan dengan Surat dari Kepala Badan Kesbang dan Linmasda Propinsi Jawa Barat Nomor 070.1/387 tanggal 20 April 2005, kami telah menerima Surat Pemberitahuan Survey/Riset untuk Penulisan Skripsi, atas nama :

N a m a : SITI AISYAH
NPM/NIRM : 01410802
Alamat : Jl. Industri Cikarang – Cibarusah No. 06
Pekerjaan : Mahasiswa

Akan mengadakan kegiatan Observasi di Kantor yang Saudara Pimpin dengan Tema “Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 10 SMAN I Cikarang Utara Bekasi (Implikasi terhadap Minat Belajar Siswa)”, dari tanggal 20 April s/d 20 Juli 2005.

Memperhatikan maksud dan tujuan yang bersangkutan, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk dilaksanakan.

Demikian agar maklum.

SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA



Drs. H. DJUKANA ARDISASMITA

Pembina Tk. I

NIP. 010 137 279

Tembusan, disampaikan kepada :

1. Yth. Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA, Yogyakarta;
2. Yth. Kepala DPDLP Prop. Jawa Barat;
3. Yth. Kepala Bapeda DL Yogyakarta;
4. Yth. Yang Besangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 CIKARANG UTARA

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 91 Telp. (021) 8901320 Kode Pos 17530 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.72/912 /SMA.1/Dis dik 06

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi menerangkan bahwa :

Nama : SITI AISYAH

No.Induk Mahasiswa : 01410802

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Cikarang Utara mulai tanggal, 26 s.d 20 Mei 2005 dengan judul "*Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas (X) SMAN 1 Cikarang Utara (Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa)*".

Dernikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cikarang Utara, 21 Mei 2005



LAMPIRAN IX

Instrument Observasi Proses Pembelajaran Kelas X SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi

Hari/tanggal observasi :

Nama guru yang diobservasi :

Bidang studi : ...

Kelas

Jam Pelajaran ke

	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran - Pemindahan giliran - Pemberian waktu berfikir 		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan memberi penguatan <ul style="list-style-type: none"> - Penguatan verbal - Penguatan non verbal 		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan menggunakan waktu <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan waktu secara efektif dan proporsional - Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal 		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Meninjau kembali isi materi - Melakukan post test. 		
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Antusias dalam menerima pelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Aktif bertanya - Aktif menjawab - Siswa membahas pertanyaan siswa lain - Berdebat dengan guru 		

LAMPIRAN X

PEDOMAN OBSERVASI

Tentang Sarana Prasarana SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi Meliputi.:

1. Gedung sekolah dan ruang kelas
2. Lingkungan sekitar.
3. Sarana ibadah.
4. Sarana belajar (perpustakaan dan laboratorium).
5. Sarana olahraga.
6. Sarana keterampilan dan ekstrakurikuler.



PEDOMAN WAWANCARA
Untuk kepala sekolah SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi

1. Bagaimana perkembangan SMAN 1 Cikarang Utara dilihat dari segi minat masyarakat?
2. Apakah situasi lingkungan sekitar sekolah mendukung kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang pemberlakuan KBK khususnya di Sekolah yang bapak pimpin?
4. Usaha yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan KBK di SMAN 1 Cikarang Utara?
5. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KBK ditinjau dari segi guru, siswa, dan fasilitas pembelajaran?
6. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?



PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Kabag kurikulum SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pemberlakuan KBK khususnya di SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi?
2. Usaha yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan KBK di SMAN 1 Cikarang Utara?
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KBK ditinjau dari segi guru, siswa, dan fasilitas pembelajaran?
4. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana alokasi waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam?
6. Bagaimana pihak sekolah mensiasati alokasi waktu pembelajaran PAI?
7. Adakah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan wawasan kepada para guru tentang metode-metode pembelajaran?



LAMPIRAN XIII

PEDOMAN WAWANCARA Untuk Guru mata pelajaran PAI SMAN 1 Cikarang Utara Bekasi

1. Bagaimana persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu merasa kesulitan dalam menyusun silabus PAI setelah pemberlakuan KBK?
3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
4. Apa usaha yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode pembelajaran PAI?
5. Bagaimana ibu/bapak mensiasati karakteristik siswa yang berbeda dalam pembelajaran PAI.
6. Apakah ibu/bapak merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran jika melihat kondisi pergaulan kebanyakan siswa sekarang (permisif terhadap perubahan)?
7. Apakah ibu/bapak mengelola ruangan kelas sedemikian rupa dalam rangka menghindarkan kebosanan siswa?
8. Apakah ibu/bapak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?



LAMPIRAN XIV

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari : Jum'at, 29 April 2005
Jam : 09.45 – 10.00
Lokasi : SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (ruang Guru)
Sumber Data : Drs. Rahmat

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pemberlakuan KBK di SMA Negeri 1 Cikarang, perkembangan solakh dari segi minat masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Pemberlakuan KBK, dilihat dari kegiatan yang ada sudah mulai menyesuaikan di kelas X. walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi, tetapi itu menjadi maklum mengingat KBK merupakan program baru. Pihak sekolah terus berusaha dalam rangka pelaksanaan KBK di SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi, diantaranya dengan mengadakan sosialisasi dan mengikutsertakan guru-guru untuk setiap mata pelajaran di tingkat Kbupaten maupun Propinsi.

Sedangkan perkembangan sekolah dari segi minat masyarakat dapat dilihat dari pendaftar siswa baru dari tahun ke tahun. Jumlah pendaftar dari tahun 1982-2003 terdiri dari lebih seribu pendaftar, tetapi kemudian jumlah tersebut berkurang, hal tersebut dikarenakan pendaftar sudah kurang percaya diri dengan NEM mereka, padahal dilihat dari segi biaya relatif murah yaitu 900.000 untuk biaya pendaftaran dan bangunan. Adapun kriteria bagi siswa baru adalah dengan melalui NEM, dan pendaftaran siswa baru yang akan datang akan diuji melalui tes yang meliputi tes IQ, dan tes psikologi secara tertulis serta melampirkan surat keterangan tingkah laku dari pihak sekolah asal.

Interpretasi:

Pemberlakuan KBK, dilihat dari kegiatan yang ada sudah mulai menyesuaikan di kelas X. Sedangkan perkembangan sekolah dari segi minat masyarakat dapat dilihat dari pendaftar siswa baru dari tahun ke tahun. Jumlah pendaftar dari tahun 1982-2003 terdiri dari lebih seribu pendaftar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari : Selasa, 26 April 2005
Jam : 10.30 – 11.45
Lokasi : SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (ruang TU)
Sumber Data : Wasiran

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salah seorang pegawai TU bagian kesiswaan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang TU SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut gambaran umum sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Cikarang Utara yang berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya Sebelah barat desa Cabang, sebelah timur desa Pilar, sebelah selatan desa Pilar Barat, dan sebelah utara berbatasan dengan desa Sukatani. Selain letak strategis, informasi mengenai sejarah sekolah yang bermula dari filial SMAN 1 Bekasi pun terungkap.

Interpretasi

Gambaran umum SMA Negeri 1 Cikarang Utara berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya Sebelah barat desa Cabang, sebelah timur desa Pilar, sebelah selatan desa Pilar Barat, dan sebelah utara berbatasan dengan desa Sukatani. SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi berasal dari filial SMA Negeri 1 Bekasi.



LAMPIRAN XVI

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari	: Jum'at, 29 April 2005
Jam	: 10.00 – 10.45
Lokasi	: SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (ruang Guru)
Sumber Data	: Dra. Dede Sulaesih

Informan adalah guru mata pelajaran PAI untuk kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode pembelajaran yang digunakan di kelas X SMA Negeri 1 Cikarang, perencanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Penerapan metode pembelajaran KBK dilaksanakan adalah kesatuan dari beberapa metode yang ada, yaitu meliputi metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, hafalan / sorogan untuk pembacaan Al Qur'an dan demonstrasi. Walaupun metode-metode tersebut merupakan metode konvensional tetapi dalam pelaksanaanya guru benar-benar memperhatikan unsur pembelajaran KBK yang menekankan bahwa pembelajaran harus berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Misalnya dalam pelaksanaan metode ceramah, guru hanya menggunakan sebagai pengantar dan menyimpulkan materi yang sebelumnya telah dibahas siswa dalam forum diskusi.

Dalam penyusunan silabus guru tidak menemui hambatan yang cukup berat, karena dalam penyusunan silabus guru hanya menuliskan standar kompetensi dan indikator yang sudah tercantum dalam silabus dan buku paket yang telah tercantum sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Pelaksanaan format kelas atau pengelolaan kelas belum sepenuhnya dilaksanakan hal tersebut mengingat sarana pembelajaran berupa mebelair masih bersifat tradisional, akan tetapi hal tersebut tidak menghentikan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan yaitu dengan mengatur posisi duduk setiap anak, misalnya guru dalam setiap diskusi guru mengelompokkan setiap anak berdasarkan taraf kemampuan / kecerdasan, hal tersebut dilakukan agar anak yang tidak mampu tidak bergantung pada anak yang mampu.

Interpretasi:

Metode pembelajaran KBK dilaksanakan adalah kesatuan dari beberapa metode yang ada, yaitu meliputi metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, hafalan / sorogan untuk pembacaan Al Qur'an dan demonstrasi. dalam pelaksanaanya guru benar-benar memperhatikan unsur pembelajaran KBK yang menekankan bahwa pembelajaran harus berjalan dengan aktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan format kelas atau pengelolaan kelas belum sepenuhnya dilaksanakan hal tersebut mengingat sarana pembelajaran berupa mebelair masih bersifat tradisional, akan tetapi hal tersebut tidak menghentikan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana.

LAMPIRAN XVII

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari	: Jum'at, 29 April 2005
Jam	: 08.30 – 09.45
Lokasi	: SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (ruang TU)
Sumber Data	: Drs. Sofyan Suwito

Deskripsi data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Beliau juga mengajar mata pelajaran Matematika untuk kelas X. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kurikulum yang digunakan di sekolah, pemberlakuan KBK di SMA Negeri 1 Cikarang, usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam rangka pemberlakuan KBK.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa pemberlakuan KBK di SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi dilaksanakan pada tahun ajaran 2004/2005. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka pemberlakuan KBK adalah dengan mengadakan sosialisasi KBK dan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh Kabupaten maupun oleh tingkat propinsi bagi tiap perwakilan guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, KBK masih dalam tahap "meraba". Guru banyak menemui kendala, diantaranya pembelajaran KBK dikelas dihadapkan dengan jumlah siswa yang jumlahnya belum memenuhi standar ideal KBK, yaitu 24 siswa dalam setiap kelas. Sehingga keadaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menerapkan suatu metode yang dapat menyentuh seluruh karakteristik individu siswa yang berbeda.

Alokasi waktu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi adalah 2 jam dalam setiap satu kaliperemuan. Adapun usaha yang dilakukan dalam mensiasati alokasi waktu tersebut pihak sekolah membentuk perkumpulan untuk siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi sebagai wadah untuk mengkaji ilmu-ilmu agama. Perkumpulan tersebut di kenal dengan RISMACI (Remaja Islam SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi).

Interpretasi:

Pelaksanaan KBK di SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi dilaksanakan pada tahun ajaran 2004/2005. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka pemberlakuan KBK adalah dengan mengadakan sosialisasi KBK dan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh Kabupaten maupun oleh tingkat propinsi bagi tiap perwakilan guru mata pelajaran.

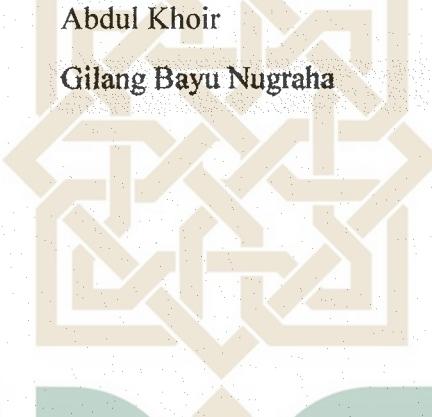
LAMPIRAN XVIII**DAFTAR NAMA RESPONDEN**
KELAS X SMA NEGERI 1 CIKARANG UTARA BEKASI

No	Kelas	Nama	P/L
1		Puspa Indah Sari	P
2	K	Etih R. Badriah	P
3	E	Izul Ariesta	L
4	L	Mudin Nurdianto	L
5	A	Muhamad Agus Safrudin	L
6	S	Erni Sari Puri	P
7	X.1	Yontania Kadarwati	P
8		Dian Pertiwi	P
9		Niken Dinda Sari	P
10		Harun Al Rasyid	L
11		Tomi Iskandar	L
12	K	Indra Irawan	L
13	E	Reza Triana R	L
14	L	Risa R	P
15	A	Irfan Maulana	L
16		Lazuardi	L
17	S	Ayudia Khoiriyah	P
18	X.2	Hovy Sarah	P
19		Faizal Fahmi	L
20		Rofik Azis	L
21		Ria Oktavia	P
22	K	Sopiah	P
23	E	Lia Susanti	P
24	L	Sri Utami	P
25		Nurpipah	P

26	A	Iwan Sutrisno	L
27	S	Yanura Prasetyo	L
28		Irma Wijayanti	P
29	X.3	Syahrul	L
30		Sahroji	L
31	K	Asha Athifah	P
32	E	Revita Ligar Sari	P
33	L	Emsa Julia Zulsharip	P
34	A	Pazar Ermanda	L
35	S	Ichsan Permana	L
36		Faizah	P
37	X.4	Rushimal Aulia	L
38		Aji Nurrohman	L
39		Desti Sri Handayani	P
40		Abbas Basuki	L
41		Feri Kurnianto	L
42	K	Anggun Veranita Apriliani	P
43	E	Mumun Nurhayati	P
44	L	Kokom Komalasari	P
45	A	Komariah	P
46	S	Wana Priatna	P
47		Renaldi Alfiansyah	L
48	X.5	Dian Novitasari	P
49		Arif AFriansyah	L
50		Nurul Fatima Hariyati	P
51		Ditta Anggriani	P
52		Raras Shinta M	P
53		Arin Kurniawati	P

54	K	Muhammad Haris Agus Tian	L
55	E	Kusnadi F.M	L
56	L	Suherman	L
57	L	Irwan R.J	L
58	A	Siti Rochmah	P
59	S	Fadil Arie Marjuki (15)	L
60	X.6	M. Romdoni	L
61		Yoris Prasasti Haridiana	P
62	K	Dani Prabowo	L
63	E	Asmarani Aktualina Putri	P
64	L	Linda Susanti	P
65	L	Ajie Ahmad Nur Fawzi	L
66	A	Alhanyan	L
67	S	Gelar Palas Wahyu	L
68	X.7	Okxy Isdityo Vamrianto	L
69		Muhammad Karman	L
70		Namah Rohayati Putri	P
71		Mariah Rosthiani	P
72	K	Eka Irmas Suryaningsih	P
73	E	Anjani Wansera	P
74	L	Haryo Prihantoro	L
75	L	Hasniarti	P
76	A	Wulandari	P
77	S	Ita Nurlita	P
78	X.8	Tiara Armadani	P
79		Dita Mauluddiyah Rachmania	P
80		Haryo Prihantoro	L

81		Liana M	P
82	K	Irma Aisyah	P
83	E	Ika Alviani	P
84	L	Linda	P
85	A	Mega	P
86	S	Kiki	P
87		Neneng NS	P
88	X.9	Nadya Nur Fitria	P
89		Abdul Khoir	L
90		Gilang Bayu Nugraha	L



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XIX

Angket Siswa

A. Petunjuk Umum

1. Bacalah dengan seksama dan teliti setiap pernyataan ini sebelum saudara menjawab.
2. Sisi angket ini meliputi:

Angket I : Metode Pembelajaran

Angket II : Minat Belajar

3. Tulislah identitas saudara pada lembar jawaban yang tersedia

B. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. kelas :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah basmallah sebelum anda memulai mengisi
2. Berilah tanda silang pada lembar jawaban yang tersedia, dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang saudara anggap sesuai dengan keadaan diri saudara.

3. Dalam angket ini terdapat lima alternatif jawaban yang terdiri dari:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

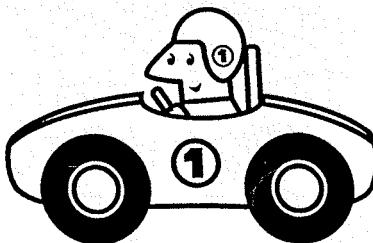
TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

4. Bila terjadi kekeliruan dalam menjawab, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban saudara yang salah, kemudian silangkan jawaban yang anda anggap benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terimakasih dan
selamat mengisi
!!!!



Angket I: Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang dengan cara penyampaian guru ketika mengajar pendidikan agama Islam					
2	Metode yang digunakan guru membuat saya bosan dan jemuhan.					
3	Metode yang digunakan guru sangat bervareatif					
4	Guru hanya menggunakan satu metode saja					
5	Selalu memberikan solusi yang bijak dari masalah tertentu yang saya hadapi					
6	Jika saya sedang khilaf, guru senantiasa menegur saya dengan cara yang baik					
7	Jika saya belum paham, maka guru memberikan pemahaman dengan baik					
8	Saya dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru					
9	guru terkadang terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga saya tidak memahami materi pelajaran.					
10	Guru selalu membuka pelajaran dengan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa					
11	Saya suka ketika guru mengawali pelajaran dengan cerita nyata kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari					
12	Saya suka menanyakan tentang permasalahan tertentu diluar jam pelajaran.					

13	Saya malu menanyakan permasalahan tertentu di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam.				
14	Siswa diberikan kesempatan untuk menyelidiki permasalahan yang baru dalam pendidikan agama Islam				
15	Pengetahuan yang guru berikan tidak hanya terpaku pada buku paket				
16	guru selalu memberikan tauladan yang baik				
17	Guru terkadang menyajikan kisah-kisah teladan para Nabi maupun para sahabat Nabi				
18	Guru selalu mempraktekan materi pelajaran yang bersifat praktis, seperti tata cara tayamum, solat-solat sunnah dan lainnya.				
19	Saya mengamalkan pelajaran pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari				
20	Saya belum bisa membaca Al Qur'an dengan benar dan guru mengajarkannya dengan sabar				
21	Terkadang saya suka mengantuk ketika pelajaran pendidikan agama Islam				
22	penempatan waktu pembelajaran PAI sudah tepat, saat siswa masih bersemangat				
23	Guru selalu mengubah posisi kursi dan meja dalam pembelajaran dengan posisi yang berbeda				

Angket II: Minat belajar siswa

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran ini					
2	Saya rugi bila tidak mengikuti pelajaran ini					
3	Saya merasa pelajaran ini bermanfaat					
4	Saya berusaha menyerahkan tugas tepat waktu					
5	Saya berusaha memahami pelajaran ini					
6	Saya bertanya kepada guru bila ada hal-hal yang belum jelas					
7	Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah					
8	Saya mendiskusikan materi pelajaran dengan teman atau orang tua					
9	Saya berusaha memiliki buku pelajaran ini					
10	Saya berusaha mencari bahan pelajaran di perpustakaan					
11	Saya rajin belajar karena ingin jadi juara kelas					
12	Saya termotivasi untuk belajar ketika melihat teman saya belajar					
13	Teman saya rajin memberikan saya motivasi untuk belajar					
14	Saya mempunyai kelompok belajar					
15	Saya juga belajar Pendidikan agama Islam melalui majalah-majalah dan buku-buku islami, radio, dan televisi.					

16	Saya membaca buku-buku pendidikan agama Islam walaupun tidak ada ujian				
17	Saya cepat merasa bosan belajar pendidikan agama Islam				
18	Kelas yang saya tempati sangat nyaman dan membuat betah untuk belajar				
19	Saya belajar karena ingin menambah pengetahuan				
20	Saya belajar pendidikan agama Islam karena tuntutan dari sekolah.				



Halaman
LAMPIRAN XX

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)
Program : Analisis Kesahihan Butir (Validity)
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Siti Aisyah
Nama Lembaga : UIN
Tgl. Analisis : 05-13-2005
Nama Berkas : 051301ma

Nama Konstrak : Instrumen - Metode Pembelajaran

Jumlah Butir Semula : 23
Jumlah Butir Gugur : 2
Jumlah Butir Sahih : 21

Jumlah Kasus Semula : 90
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 90

**** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR**

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.535	0.447	0.000	sahih
2	0.351	0.256	0.007	sahih
3	0.510	0.429	0.000	sahih
4	-0.034	-0.145	0.084	gugur
5	0.510	0.439	0.000	sahih
6	0.572	0.516	0.000	sahih
7	0.463	0.406	0.000	sahih
8	0.446	0.370	0.000	sahih
9	0.360	0.262	0.006	sahih
10	0.658	0.607	0.000	sahih

=====
(bersambung)

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.519	0.455	0.000	sahih
12	0.410	0.324	0.001	sahih
13	0.034	-0.075	0.255	gugur
14	0.614	0.554	0.000	sahih
15	0.533	0.461	0.000	sahih
16	0.668	0.615	0.000	sahih
17	0.489	0.425	0.000	sahih
18	0.540	0.459	0.000	sahih
19	0.515	0.456	0.000	sahih
20	0.618	0.542	0.000	sahih
21	0.386	0.294	0.003	sahih
22	0.491	0.404	0.000	sahih
23	0.421	0.302	0.002	sahih



LAMPIRAN XXI

Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)
Program : Analisis Kesahihan Butir (Validity)
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.

Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER

Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858

=====

Nama Peneliti : Siti Aisyah

Nama Lembaga : UIN

Tgl. Analisis : 05-13-2005

Nama Berkas : 051301mb

Nama Konstrak : Instrumen - Minat Belajar Siswa

Jumlah Butir Semula : 20

Jumlah Butir Gugur : 2

Jumlah Butir Sahih : 18

Jumlah Kasus Semula : 90

Jumlah Data Hilang : 0

Jumlah Kasus Jalan : 90

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

=====

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.414	0.348	0.001	sahih
2	0.583	0.526	0.000	sahih
3	0.565	0.518	0.000	sahih
4	0.745	0.705	0.000	sahih
5	0.597	0.539	0.000	sahih
6	0.615	0.561	0.000	sahih
7	0.632	0.560	0.000	sahih
8	0.561	0.475	0.000	sahih
9	0.572	0.499	0.000	sahih
10	0.733	0.672	0.000	sahih

=====

(bersambung)

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.111	0.002	0.492	gugur
12	0.396	0.315	0.001	sahih
13	0.484	0.387	0.000	sahih
14	0.670	0.600	0.000	sahih
15	0.584	0.506	0.000	sahih
16	0.537	0.454	0.000	sahih
17	0.358	0.253	0.008	sahih
18	0.641	0.551	0.000	sahih
19	0.419	0.347	0.001	sahih
20	-0.131	-0.247	0.009	gugur



** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)
Program : Uji-Keandalan Teknik Alpha Cronbach
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Siti Aisyah
Nama Lembaga : UIN
Tgl. Analisis : 05-13-2005
Nama Berkas : 051301mb

Nama Konstrak : Instrumen - Minat Belajar Siswa

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

=====

Jumlah Butir Sahih :	MS	=	18
Jumlah Kasus Semula :	N	=	90
Jumlah Data Hilang :	NG	=	0
Jumlah Kasus Jalan :	NJ	=	90
Sigma X	: ΣX	=	6148
Sigma X Kuadrat	: ΣX^2	=	427576
Variansi X	: $\sigma^2 x$	=	15
Variansi Y	: $\sigma^2 y$	=	84
Koef. Alpha	: rtt	=	0.868
Peluang Galat α	: p	=	0.000
Status	:		Andal

=====

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

** Halaman 1

** TABEL DATA BUTIR : 051301mb

Kasus Nomor	Butir Nomor																				Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	1	78
2	4	3	4	4	2	5	4	1	1	1	5	4	3	3	3	4	2	2	4	5	64
3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	85
4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	87
5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	1	85	
6	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	84
7	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	4	89	
8	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	5	1	71
9	5	5	5	3	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	72
10	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
11	3	2	5	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	5	3	65
12	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	5	5	2	78
13	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	5	4	2	2	5	2	4	2	5	2	67
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	74
15	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	1	4	2	3	4	4	4	4	3	76
16	4	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	4	1	5	4	1	83		
17	4	3	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	4	1	5	5	2	83		
18	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	4	2	5	4	1	84
19	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	3	5	4	3	87	
20	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	2	5	5	1	85	
21	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	87	
22	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	86	
23	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	86	
24	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	87	
25	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	1	78	
26	3	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	3	4	5	2	75
27	3	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	3	4	5	2	75
28	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	4	1	76	
29	3	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	3	4	5	2	75
30	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	4	1	77
31	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	5	4	2	2	5	4	4	2	4	2	68
32	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	5	4	2	2	5	4	4	2	4	2	68
33	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	78
34	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	78
35	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	78
36	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	71
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	71
38	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	2	2	2	5	2	2	4	2	65	
39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	71	
40	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	5	2	2	4	2	64

(bersambung)

(sambungan)

Kasus Nomor	Butir Nomor																				Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
41	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4	5	2	2	4	2	73
42	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	2	2	2	5	2	2	4	4	2	67
43	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	2	4	2	4	5	4	3	4	4	78
44	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	89
45	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	1	4	1	66
46	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	1	77
47	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	4	1	76
48	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	4	1	76
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	81
50	1	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	86
51	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	5	4	2	2	5	4	3	2	4	2	67
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	95
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	71
54	5	4	4	3	4	3	2	2	3	1	5	5	3	4	3	2	3	2	2	4	64
55	4	4	4	3	3	3	2	2	3	1	5	4	4	2	2	1	3	1	2	5	58
56	3	4	4	3	2	3	2	1	4	1	4	5	5	2	1	1	2	1	3	4	55
57	3	3	3	2	2	2	3	4	4	1	5	5	4	2	2	1	2	2	2	3	55
58	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	3	4	4	1	80
59	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	5	4	3	4	4	2	85	
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	2	70	
61	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	69
62	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	5	2	67
63	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	2	88	
64	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4	2	70
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	77
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	76
67	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	59
68	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	68	
69	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	69
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	1	4	3	68
71	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	1	4	3	62
72	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	70
73	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	76
74	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	79
75	4	3	4	4	5	4	3	2	1	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	2	67
76	4	4	3	3	4	5	2	1	3	4	5	4	3	4	2	3	2	3	2	1	62
77	4	4	5	4	5	5	2	3	4	2	4	4	5	4	4	3	4	5	4	2	77
78	4	4	4	4	4	5	5	3	4	2	5	5	4	4	3	1	3	5	1	74	
79	5	4	4	5	4	5	5	2	3	2	1	3	4	1	2	4	3	3	2	1	63
80	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	2	4	2	2	4	1	3	2	1	63

(bersambung)

Kasus	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tot
81		5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	3	5	2	79
82		5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3	2	3	4	4	1	4	5	1	72
83		4	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	5	4	1	1	2	3	3	5	4	57
84		4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	3	76
85		5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	85
86		5	5	5	4	4	4	2	2	1	1	5	5	3	3	5	5	3	3	4	1	70
87		4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	5	1	1	4	4	3		62
88		5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	90
89		4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	2	86
90		5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	2	90



LAMPIRAN XXIII

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)
Program : Uji-Keandalan Teknik Alpha Cronbach
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Siti Aisyah
Nama Lembaga : UIN
Tgl. Analisis : 05-13-2005
Nama Berkas : 051301ma

Nama Konstrak : Instrumen - Metode Pembelajaran

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

=====

Jumlah Butir Sahih : MS =	21
Jumlah Kasus Semula : N =	90
Jumlah Data Hilang : NG =	0
Jumlah Kasus Jalan : NJ =	90
Sigma X : EX =	7157
Sigma X Kuadrat : EX ² =	578129
Variansi X : σ ² x =	19
Variansi Y : σ ² y =	100
Koef. Alpha : rtt =	0.846
Peluang Galat a : p =	0.000
Status :	Andal

=====

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

** Halaman 1

** TABEL DATA BUTIR : 051301ma

Nomor	Kasus Butir Nomor																							Tot	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	88	
2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	1	4	3	3	3	4	3	1	3	4	1	77	
3	1	2	2	3	3	4	4	1	2	3	2	3	1	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	72	
4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	2	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	88	
5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	96	
6	2	2	3	2	4	3	1	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	5	4	3	3	4	3	69	
7	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	2	3	2	2	4	4	5	4	3	4	5	89	
8	3	2	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	1	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	95	
9	2	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	5	4	2	4	4	2	3	2	72	
10	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	67		
11	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	2	3	3	2	83	
12	2	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	2	1	86
13	4	2	4	2	4	5	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	89	
14	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	85	
15	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	5	2	3	4	5	5	5	2	4	4	4	2	2	82	
16	5	1	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	1	4	5	5	5	4	5	5	1	5	2	90	
17	5	2	4	1	5	5	5	5	3	5	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	91	
18	4	1	5	2	5	5	5	4	1	4	5	2	1	4	5	5	1	5	4	5	1	4	1	79	
19	5	2	5	1	5	5	5	3	1	5	5	3	1	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	89	
20	5	1	4	1	5	5	5	4	2	5	4	3	1	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	91	
21	5	2	4	2	5	4	4	5	3	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	93	
22	5	3	4	1	5	4	4	5	3	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	92	
23	5	2	4	1	5	4	4	5	3	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	91	
24	5	3	4	1	5	4	4	5	3	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	93	
25	5	3	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	84	
26	4	3	5	2	5	5	4	3	2	5	5	2	3	5	5	5	4	4	5	5	2	3	4	90	
27	4	3	5	2	5	5	4	3	3	5	5	2	3	5	5	5	4	4	5	5	2	3	4	91	
28	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	84	
29	4	3	5	2	5	5	4	3	3	5	5	2	3	5	5	5	4	4	5	5	2	3	4	91	
30	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	84	
31	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	92	
32	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	94	
33	4	4	3	2	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	95	
34	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	95	
35	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	97	
36	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	79	
37	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	80	
38	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	82	
39	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	82	
40	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	3	4	2	4	80	

(bersambung)

Kasus Butir Nomor

Nomor 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 Tot

41	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	82
42	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	3	4	2	82
43	1	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	91
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	84
45	4	3	2	1	2	2	4	5	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	1	4	70
46	5	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	85
47	5	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	84
48	5	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	84
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
50	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	4	4	1	5	4	4	3	3	5	5	4	3	3	94
51	5	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	92
52	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	104
53	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	78
54	3	4	2	4	3	5	3	3	5	4	5	4	2	5	5	2	5	2	5	5	3	1	85	
55	3	4	5	3	4	5	4	2	3	3	4	2	2	1	2	4	3	3	4	4	4	3	2	74
56	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	5	80
57	2	3	5	3	5	5	4	2	5	3	4	2	2	1	1	4	3	5	3	4	4	4	1	75
58	5	4	4	2	4	5	5	5	3	4	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	99
59	4	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	90
60	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	5	5	76	
61	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	88
62	3	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	96
63	5	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	101
64	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	5	69
65	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	82
66	4	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	73
67	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	70
68	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	76
69	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	1	5	5	85
70	2	3	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	73
71	1	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	68
72	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	71
73	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	80
74	2	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	89	
75	4	5	4	3	3	3	4	2	1	4	3	2	4	3	2	4	5	4	3	4	4	4	3	78
76	5	3	3	2	1	3	4	3	2	5	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	5	73
77	4	3	4	3	3	3	3	4	1	5	4	4	1	4	4	2	4	4	5	4	3	2	2	76
78	4	2	4	3	2	1	4	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4	1	3	1	3	4	4	67
79	3	2	1	4	3	2	3	4	4	2	2	5	1	2	3	3	3	2	4	1	2	4	5	65
80	5	3	2	4	3	3	3	2	5	4	1	3	3	3	2	2	4	1	2	3	2	2	66	

(bersambung)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(sambungan)

Kasus Butir Nomor

Nomor 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 Tot

81	5	2	4	1	4	5	4	4	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	90
82	4	2	4	1	4	4	5	4	3	5	5	4	1	4	5	5	4	4	4	2	2	4	3	83
83	2	2	4	2	3	5	5	3	3	4	3	1	5	3	1	1	5	4	3	5	1	1	1	67
84	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	94
85	5	3	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	88
86	2	4	2	4	2	4	4	4	4	5	3	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	88
87	4	5	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	98
88	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	101
89	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	105
90	4	4	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XXIV

Penentuan Kategori Ideal Rasio Minat Belajar Siswa

Untuk menentukan kategori ideal memakai empat kategori, sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|----------|
| 1. $M - 1,5 SD$ ke bawah | = Rendah |
| 2. $M - 1,5 SD$ sampai M | = Kurang |
| 3. M sampai $M + 1,5 SD$ | = Cukup |
| 4. $M + 1,5 SD$ ke atas | = Tinggi |

Keterangan:

$$\text{Mean (M)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terrendah})$$

$$\text{Simpang baku ideal (Sbi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terrendah}).$$

Selanjutnya ditentukan kategorinya sebagai berikut:

Diketahui:

Jumlah butir soal = 20

Rentang Skor = 1-5

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi ideal} &= \text{skor tertinggi item} \times \text{jumlah soal} \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor terrendah ideal} &= \text{skor terrendah item} \times \text{jumlah soal} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata ideal (M)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terrendah}) \\ &= \frac{1}{2} (100 + 20) \\ &= \frac{1}{2} \times 120 \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang baku ideal (Sbi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terrendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (100-20) \\
 &= \frac{1}{6} \times 80 \\
 &= 13,34
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus pengkategorian data:

1. Rendah $= M - 1,5 \text{ SD ke bawah}$
 $= 60 - 1,5 (13,34) \text{ ke bawah}$
 $= 39,99 = 40 \text{ ke bawah}$
2. Kurang $= M - 1,5 \text{ SD sampai } M$
 $= 60 - 1,5 (13,34) \text{ sampai } 60$
 $= 40 - 60$
3. Cukup $= M \text{ sampai } M + 1,5 \text{ SD}$
 $= 60 \text{ sampai } 60 + 1,5 (13,34)$
 $= 60 \text{ sampai } 80$
4. Tinggi $= M + 1,5 \text{ SD ke atas}$
 $= 60 + 1,5 (13,34)$
 $= 80 \text{ ke atas}$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XXV

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi / Prasyarat
Program : Uji Normalitas Sebaran
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Siti Aisyah
Nama Lembaga : UIN
Tgl. Analisis : 07-18-2005
Nama Berkas : 071701m
Nama Dokumen : normal

Nama Variabel Terikat X1 : Metode Pembelajaran PAI
Nama Variabel Terikat X2 : Minat Belajar Siswa

Variabel Terikat X1 = Variabel Nomor 1
Variabel Terikat X2 = Variabel Nomor 2

Jumlah Kasus Semula : 90
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 90



** Halaman 2

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	-----
					fh
10	1	0.74	0.26	0.07	0.09
9	1	2.49	-1.49	2.23	0.89
8	7	7.13	-0.13	0.02	0.00
7	13	14.33	-1.33	1.76	0.12
6	21	20.31	0.69	0.47	0.02
5	24	20.31	3.69	13.59	0.67
4	13	14.33	-1.33	1.76	0.12
3	6	7.13	-1.13	1.27	0.18
2	3	2.49	0.51	0.26	0.10
1	1	0.74	0.26	0.07	0.09
Total	90	90.00	0.00	--	2.30

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

ooo = sebaran empiris. * = sebaran normal.

Kaidah : $p > 0.050 \rightarrow$ sebarangnya normal

Kai Kuadrat = 2.303 db = 9 p = 0.986
*** Sebarannya = normal ***

** Halaman 3

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	-----
					fh
10	2	0.74	1.26	1.59	2.16
9	4	2.49	1.51	2.27	0.91
8	3	7.13	-4.13	17.04	2.39
7	12	14.33	-2.33	5.42	0.38
6	20	20.31	-0.31	0.10	0.00
5	24	20.31	3.69	13.59	0.67
4	16	14.33	1.67	2.80	0.20
3	6	7.13	-1.13	1.27	0.18
2	3	2.49	0.51	0.26	0.10
1	0	0.74	-0.74	0.54	0.74
Total	90	90.00	0.00	--	7.73
Rerata	=	77.222		S.B. =	6.534
Kai Kuadrat =		7.727	db = 9	p =	0.562

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

000 = sebaran empiris. * = sebaran normal.

Kaidah : $p > 0.050 \rightarrow$ sebarannya normal

Kai Kuadrat = 7.727 db = 9 p = 0.562

*** Sebarannya = normal ***

LAMPIRAN XXVI

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi
Program : Uji Linieritas
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Siti Aisyah
Nama Lembaga : UIN
Tgl. Analisis : 07-18-2005
Nama Berkas : 071701m
Nama Dokumen : linier

Nama Variabel Bebas X : Metode Pembelajaran PAI
Nama Variabel Terikat Y : Minat Belajar Siswa

Variabel Bebas X = Variabel Nomor : 1
Variabel Terikat Y = Variabel Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 90
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 90



** TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIERITAS : X1 dengan X2

Sumber	Derajat	R ²	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.279	1	0.279	34.076	0.000
Residu		0.721	88	0.008	--	--
Regresi	Ke2	0.305	2	0.152	19.057	0.000
Beda	Ke2-Ke1	0.026	1	0.026	3.191	0.074
Residu		0.695	87	0.008	--	--

Korelasinya Linier



LAMPIRAN XXVII
** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Dwivariat
Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Siti Aisyah
Nama Lembaga : UIN
Tgl. Analisis : 07-18-2005
Nama Berkas : 071701m
Nama Dokumen : korel

Nama Variabel Bebas X : Metode Pembelajaran PAI
Nama Variabel Terikat Y : Minat Belajar Siswa

Variabel Bebas X = Variabel Nomor : 1
Variabel Terikat Y = Variabel Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 90
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 90

** RANGKUMAN HASIL ANALISIS

Jumlah Kasus : N = 90

Sigma X : ΣX = 7438
Sigma X Kuadrat : ΣX^2 = 621696

Sigma Y : ΣY = 6950
Sigma Y Kuadrat : ΣY^2 = 540494
Sigma XY : ΣXY = 577101

Koef. Korelasi : r = 0.528
Koef. Determin. : r^2 = 0.279
Peluang Galat : p = 0.000

** Halaman 2

** KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARASIAL - MODEL PENUH

X	Beta (b)	Stand. Beta (B)	SB(b)	r-parsial	t	p
0	45.022340	0.000000				
1	0.389619	0.528333	0.066745	0.528	5.837	0.000

Galat Baku Est. = 5.579
Korelasi r = 0.528
Korelasi r sesuaian = 0.528

** TABEL RANGKUMAN ANAREG - MODEL PENUH

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	R ²	p
Regresi Penuh	1,060.593	1	1,060.593	34.076	0.279	0.000
Residu Penuh	2,738.970	88	31.125	--	--	--
Total	3,799.563	89	--	--	--	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TABEL DATA DAN OPERASINYA

Kasus	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	96	86	9216	7396	8256
2	82	77	6724	5929	6314
3	86	82	7396	6724	7052
4	87	74	7569	5476	6438
5	82	78	6724	6084	6396
6	83	77	6889	5929	6391
7	76	71	5776	5041	5396
8	70	64	4900	4096	4480
9	81	76	6561	5776	6156
10	82	72	6724	5184	5904
11	66	76	4356	5776	5016
12	64	77	4096	5929	4928
13	85	79	7225	6241	6715
14	82	70	6724	4900	5740
15	68	67	4624	4489	4556
16	84	73	7056	5329	6132
17	78	82	6084	6724	6396
18	76	82	5776	6724	6232
19	82	78	6724	6084	6396
20	86	63	7396	3969	5418
21	91	79	8281	6241	7189
22	92	90	8464	8100	8280
23	90	79	8100	6241	7110
24	83	70	6889	4900	5810
25	79	80	6241	6400	6320
26	90	82	8100	6724	7380
27	85	75	7225	5625	6375
28	105	92	11025	8464	9660
29	76	70	5776	4900	5320
30	77	67	5929	4489	5159
31	92	80	8464	6400	7360
32	98	93	9604	8649	9114
33	93	78	8649	6084	7254
34	69	73	4761	5329	5037
35	78	67	6084	4489	5226
36	84	75	7056	5625	6300
37	86	80	7396	6400	6880
38	87	81	7569	6561	7047
39	78	77	6084	5929	6006
40	69	73	4761	5329	5037

(bersambung)

Kasus	X	Y	X ²	Y ²	XY
41	73	69	5329	4761	5037
42	93	81	8649	6561	7533
43	84	77	7056	5929	6468
44	72	74	5184	5476	5328
45	77	94	5929	8836	7238
46	73	72	5329	5184	5256
47	67	82	4489	6724	5494
48	87	83	7569	6889	7221
49	76	67	5776	4489	5092
50	78	70	6084	4900	5460
51	95	80	9025	6400	7600
52	93	82	8649	6724	7626
53	91	77	8281	5929	7007
54	92	81	8464	6561	7452
55	87	76	7569	5776	6612
56	87	70	7569	4900	6090
57	90	80	8100	6400	7200
58	84	84	7056	7056	7056
59	77	76	5929	5776	5852
60	96	88	9216	7744	8448
61	76	73	5776	5329	5548
62	86	74	7396	5476	6364
63	82	74	6724	5476	6068
64	82	79	6724	6241	6478
65	86	77	7396	5929	6622
66	79	72	6241	5184	5688
67	79	80	6241	6400	6320
68	79	75	6241	5625	5925
69	87	79	7569	6241	6873
70	78	74	6084	5476	5772
71	98	76	9604	5776	7448
72	82	78	6724	6084	6396
73	100	85	10000	7225	8500
74	84	77	7056	5929	6468
75	73	82	5329	6724	5986
76	83	77	6889	5929	6391
77	96	83	9216	6889	7968
78	92	76	8464	5776	6992
79	77	80	5929	6400	6160
80	82	71	6724	5041	5822

Kasus	X	Y	X ²	Y ²	XY
81	64	74	4096	5476	4736
82	82	73	6724	5329	5986
83	81	89	6561	7921	7209
84	97	88	9409	7744	8536
85	80	85	6400	7225	6800
86	58	63	3364	3969	3654
87	78	68	6084	4624	5304
88	91	89	8281	7921	8099
89	74	80	5476	6400	5920
90	82	71	6724	5041	5822
Total	7438	6950	621696	540494	577101



tabel F

5%

df	1	2	3	4	5	6	7	8	9
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109	2.052
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103	2.046
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.030
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080	2.023
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078	2.021
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055	1.998
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053	1.996
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052	1.995
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051	1.993
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049	1.992
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048	1.991
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047	1.989
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045	1.988
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044	1.987
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042	1.984
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041	1.983
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040	1.982
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036	1.979
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035	1.978
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034	1.977
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033	1.976
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel X²

df	0.1	0.05	0.025	0.01
1	2.706	3.841	5.024	6.635
2	4.605	5.991	7.378	9.210
3	6.251	7.815	9.348	11.345
4	7.779	9.488	11.143	13.277
5	9.236	11.070	12.832	15.086
6	10.645	12.592	14.449	16.812
7	12.017	14.067	16.013	18.475
8	13.362	15.507	17.535	20.090
9	14.684	16.919	19.023	21.666
10	15.987	18.307	20.483	23.209
11	17.275	19.675	21.920	24.725
12	18.549	21.026	23.337	26.217
13	19.812	22.362	24.736	27.688
14	21.064	23.685	26.119	29.141
15	22.307	24.996	27.488	30.578
16	23.542	26.296	28.845	32.000
17	24.769	27.587	30.191	33.409
18	25.989	28.869	31.526	34.805
19	27.204	30.144	32.852	36.191
20	28.412	31.410	34.170	37.566
21	29.615	32.671	35.479	38.932
22	30.813	33.924	36.781	40.289
23	32.007	35.172	38.076	41.638
24	33.196	36.415	39.364	42.980
25	34.382	37.652	40.646	44.314
26	35.563	38.885	41.923	45.642
27	36.741	40.113	43.195	46.963
28	37.916	41.337	44.461	48.278
29	39.087	42.557	45.722	49.588
30	40.256	43.773	46.979	50.892
31	41.422	44.985	48.232	52.191
32	42.585	46.194	49.480	53.486
33	43.745	47.400	50.725	54.775
34	44.903	48.602	51.966	56.061
35	46.059	49.802	53.203	57.342
36	47.212	50.998	54.437	58.619
37	48.363	52.192	55.668	59.893
38	49.513	53.384	56.895	61.162
39	50.660	54.572	58.120	62.428
40	51.805	55.758	59.342	63.691
41	52.949	56.942	60.561	64.950
42	54.090	58.124	61.777	66.206
43	55.230	59.304	62.990	67.459
44	56.369	60.481	64.201	68.710
45	57.505	61.656	65.410	69.957
46	58.641	62.830	66.616	71.201
47	59.774	64.001	67.821	72.443
48	60.907	65.171	69.023	73.683
49	62.038	66.339	70.222	74.919
50	63.167	67.505	71.420	76.154

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel t

1-tail	0.005	0.01	0.025	0.05
2-tail	0.01	0.02	0.05	0.1
51	2.676	2.402	2.008	1.675
52	2.674	2.400	2.007	1.675
53	2.672	2.399	2.006	1.674
54	2.670	2.397	2.005	1.674
55	2.668	2.396	2.004	1.673
56	2.667	2.395	2.003	1.673
57	2.665	2.394	2.002	1.672
58	2.663	2.392	2.002	1.672
59	2.662	2.391	2.001	1.671
60	2.660	2.390	2.000	1.671
61	2.659	2.389	2.000	1.670
62	2.657	2.388	1.999	1.670
63	2.656	2.387	1.998	1.669
64	2.655	2.386	1.998	1.669
65	2.654	2.385	1.997	1.669
66	2.652	2.384	1.997	1.668
67	2.651	2.383	1.996	1.668
68	2.650	2.382	1.995	1.668
69	2.649	2.382	1.995	1.667
70	2.648	2.381	1.994	1.667
71	2.647	2.380	1.994	1.667
72	2.646	2.379	1.993	1.666
73	2.645	2.379	1.993	1.666
74	2.644	2.378	1.993	1.666
75	2.643	2.377	1.992	1.665
76	2.642	2.376	1.992	1.665
77	2.641	2.376	1.991	1.665
78	2.640	2.375	1.991	1.665
79	2.639	2.374	1.990	1.664
80	2.639	2.374	1.990	1.664
81	2.638	2.373	1.990	1.664
82	2.637	2.373	1.989	1.664
83	2.636	2.372	1.989	1.663
84	2.636	2.372	1.989	1.663
85	2.635	2.371	1.988	1.663
86	2.634	2.370	1.988	1.663
87	2.634	2.370	1.988	1.663
88	2.633	2.369	1.987	1.662
89	2.632	2.369	1.987	1.662
90	2.632	2.368	1.987	1.662
91	2.631	2.368	1.986	1.662
92	2.630	2.368	1.986	1.662
93	2.630	2.367	1.986	1.661
94	2.629	2.367	1.986	1.661
95	2.629	2.366	1.985	1.661
96	2.628	2.366	1.985	1.661
97	2.627	2.365	1.985	1.661
98	2.627	2.365	1.984	1.661
99	2.626	2.365	1.984	1.660
100	2.626	2.364	1.984	1.660

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523856



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 402.b / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama : Siti Aisyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 13 Februari 1982
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410802

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Gasal Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 53) di :

Lokasi/Desa : Tamanmartani
Kecamatan : Kalasan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D. I. Yogyakarta

93,13
dari tanggal 10 September s.d. 8 Nopember 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai
(A). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 Nopember 2004

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



LAMPIRAN XXXI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusian : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. Sutrisno, M.Ag.

Nama : Siti Aisyah
NIM : 01410802

UDUL: Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Utara Bekasi (Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa)

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan			T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Maret	3	Mengajukan masukan / kritikan pembahasan seminar				
2	Maret	4	Konsultasi hasil revisi proposal (BAB I)				
3	April	2	Konsultasi instrumen penelitian				
4	Mei	2	Konsultasi hasil penelitian				
5	Juni	2	Konsultasi revisi keseluruhan isi skripsi				
6	Juni	3	Konsultasi hasil revisi keseluruhan isi skripsi.				

Yogyakarta, 27 Juni 2005
Pembimbing

Drs. Sutrisno, M.Ag.
NIP 150 310 626

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Aisyah
TTL : Bekasi 13 Februari 1982
Alamat : Jl. Industri Cikarang Cibarusah Rt.02/04 No. 6
Leweung malang Sukaresmi Bekasi
Nama Ayah : Acep Saefullah
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rukiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan :

- SDI Assyafi'iyyah Sukabumi Lulus ahun 1994
- SLTPI Assyafi'iyyah Sukabumi Lulus tahun 1998
- MAK Al falah Bandung Lulus tahun 2001
- PAI Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005

